



Katalog: 3101039.3307

PERILAKU MASYARAKAT KABUPATEN WONOSOBO PADA MASA PPKM DARURAT

Hasil Survei Perilaku Masyarakat pada Masa Pandemi
Covid-19 Periode 13-20 Juli 2021

<https://wonosobokab.bps.go.id>



*BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN WONOSOBO*



PERILAKU MASYARAKAT KABUPATEN WONOSOBO PADA MASA PPKM DARURAT

Hasil Survei Perilaku Masyarakat pada Masa Pandemi
Covid-19 Periode 13-20 Juli 2021



<https://wonosobokab.bps.go.id>



Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

PERILAKU MASYARAKAT PADA MASA PPKM DARURAT DI KABUPATEN WONOSOBO

Hasil Survei Perilaku Masyarakat pada Masa Pandemi COVID-19
Periode 13-20 Juli 2021

No. ISBN : 978-623-6798-12-6

No. Publikasi : 33070.2105

No. Katalog : 3101039.3307

Ukuran Buku : 19,05 cm × 33,86 cm

Jumlah Halaman : vi + 44 halaman

Naskah:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonosobo

Desain Kover & Booklet oleh:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonosobo

Penerbit:

©Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonosobo

Pencetak:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonosobo

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com, www.canva.com



TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab:

Drs. Wazirrudin

Penyunting:

Widhi Pranowo, S.ST.

Pengolah Data:

Nur Khabibah, S.Si., MPA.

Penulis:

Nur Khabibah, S.Si., MPA.



KATA PENGANTAR

Terhitung sejak tanggal 3 Juli 2021, pemerintah mengeluarkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat di sejumlah daerah sebagai upaya untuk menekan persebaran virus corona yang semakin meluas. Sebagai bagian dari upaya percepatan penanganan pandemi COVID-19 di Indonesia, Badan Pusat Statistik menyelenggarakan **Survei Perilaku Masyarakat pada Masa Pandemi COVID-19 (SPMPMPC-19)** secara daring (*online*) selama periode 13-20 Juli 2021.

SPMPMPC-19 bertujuan untuk mendukung penyusunan kebijakan pemerintah dalam percepatan penanganan COVID-19 melalui penyediaan informasi tentang kepatuhan diri dan masyarakat sekitar terhadap protokol kesehatan, pendapat masyarakat tentang vaksinasi, dan respon masyarakat dalam menyikapi masa pembatasan kegiatan.

Hasil survei yang disajikan dalam *booklet* ini diharapkan mudah dipahami dan dapat dimanfaatkan oleh pengguna data untuk berbagai kepentingan. Selamat menikmati *booklet* ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa mengaruniai kesehatan untuk kita semua dan memberikan kekuatan dan kemudahan dalam mengatasi pandemi ini dengan segera.

Salam Sehat,
Kepala BPS Kabupaten Wonosobo

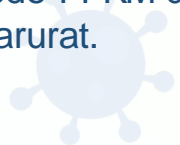


Drs. Wazirrudin



RINGKASAN HASIL

- Responden survei se-Kabupaten Wonosobo sebanyak 2,570 orang. Responden paling banyak berusia antara 31 hingga 45 tahun yaitu sekitar 38,05 persen, diikuti dengan kelompok umur 17 hingga 30 tahun yang sebesar 37,35 persen.
- Lebih banyak responden yang berjenis kelamin perempuan dibanding laki-laki.
- Tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan secara umum sudah cukup baik.
- Tingkat kesadaran responden dalam mengurangi mobilitas, menjaga sirkulasi udara, menjaga etika batuk, dan meningkatkan imunitas juga terlihat sudah cukup baik, meskipun demikian masih terdapat beberapa responden yang masih abai dalam menjaga diri dari paparan virus Corona.
- Responden menilai bahwa masyarakat di lingkungan sekitarnya secara umum masih terbilang abai dalam penerapan protokol kesehatan.
- Responden menilai bahwa aktivitas ekonomi dan sosial pada saat survei (periode PPKM darurat) turun dibandingkan bulan sebelum PPKM darurat.
- Kesadaran masyarakat dalam mengikuti program vaksinasi belum cukup baik, masih lebih sedikit responden menyadari bahwa vaksin penting untuk pencegahan diri dari penularan COVID-19 (43,39%).
- Banyak responden yang mengisi kegiatan selama pembatasan melalui kegiatan yang meminimalikan mobilitas, yaitu berkomunikasi dengan keluarga/teman secara online dan memperbanyak ibadah, sementara masih ada sekitar 12,38 % responden melakukan yang seharusnya tidak dilakukan yakni mengunjungi kerabat/keluarga dan rekreasi.
- Separuh lebih responden merasakan kejenuhan ketika PPKM Darurat dilaksanakan dan harus berdiam diri di rumah.
- Responden menilai pemenuhan kebutuhan alat kesehatan (seperti *oxymeter*, nebulizer, tabung oksigen, dll) lebih sulit dibandingkan pemenuhan kebutuhan pokok, obat-obatan, dan pelayanan kesehatan. Sebagian besar responden menilai pemenuhan kebutuhan pokok dan obat-obatan cenderung mudah.
- Bantuan sembako merupakan hal yang paling diharapkan oleh hampir semua responden, kecuali responden yang masih bersekolah yang lebih memilih kuota internet.





DAFTAR ISI

iv	• Kata Pengantar
v	• Ringkasan Hasil
vi	• Daftar Isi
1	• Metodologi
2	• Pendahuluan
3	• Karakteristik Sosial Demografi Responden
6	• Perilaku Responden dalam Menerapkan Protokol Kesehatan
20	• Penilaian Responden Terhadap Perilaku Masyarakat dalam Menerapkan Protokol Kesehatan
24	• Implementasi PPKM dalam Berbagai Aspek Sosial Ekonomi
28	• Partisipasi Responden dalam Vaksinasi dan Pelaporan Keterpaparan
35	• Respon Responden dalam Menyikapi Pembatasan Kegiatan
40	• Penilaian Responden Terhadap Aksesibilitas Kebutuhan pada Masa Pembatasan Kegiatan



METODOLOGI

Survei Perilaku Masyarakat Pada Masa Pandemi COVID-19 menggunakan rancangan *non-probability sampling* yang disebarakan secara berantai (*snowball*). Desain kuesioner disusun dengan mengedepankan kenyamanan responden, dengan harapan banyak anggota masyarakat yang secara suka rela berpartisipasi dalam survei yang relatif singkat (13-20 Juli 2021).

Keterbatasan Survei:

Informasi yang dihasilkan merupakan gambaran individu yang secara sukarela berpartisipasi dalam survei dan tidak mewakili kondisi seluruh masyarakat suatu daerah atau seluruh Indonesia.

Keunggulan Survei:

- Survei ini menyediakan data dan statistik terkini, sehingga dapat merespon kebutuhan data secara cepat.
- Sebagai alat untuk memberikan gambaran dan kondisi terkini tentang perilaku masyarakat pada masa pandemi, khususnya yang terkait dengan protokol kesehatan.
- Pertanyaan dalam kuesioner dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi yang terkait dengan upaya penanganan pandemi.





PENDAHULUAN

Hingga 1 Juni 2021, COVID-19 telah menginfeksi 1,8 juta orang di Indonesia dan menyebabkan kematian 50,7 ribu orang. Dengan lonjakan kasus yang cukup tinggi di sejumlah daerah sejak pertengahan Juni 2021, pemerintah memperkuat kebijakan untuk mengurangi penyebaran COVID-19 yang satu diantaranya melalui pengurangan mobilitas dan interaksi masyarakat, khususnya di daerah-daerah dengan tingkat penularan yang tinggi.

Pada tanggal 3-20 Juli 2021 pemerintah menetapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat di Pulau Jawa dan Bali. Sebelumnya pada tanggal 11-25 Januari 2021 pemerintah telah menerapkan PPKM dan pada tanggal 9-22 Februari 2021 menerapkan PPKM mikro di sejumlah daerah yang memiliki risiko tinggi dalam penyebaran COVID-19.

PPKM darurat diberlakukan pada berbagai tempat dan aktivitas. Kegiatan operasional beberapa aktivitas ekonomi dibatasi sampai pada jam tertentu bergantung pada tingkat urgensi aktivitas tersebut. Kegiatan belajar dan bekerja untuk sektor non esensial dilakukan di rumah. Selain itu, dilakukan penutupan area publik, taman umum, tempat wisata, tempat ibadah dan kegiatan tertentu yang dapat menimbulkan kerumunan.

Efektivitas pelaksanaan PPKM darurat sangat bergantung pada perilaku masyarakat. Tanpa kedisiplinan dalam penerapan protokol kesehatan, penyebaran virus korona akan sangat sulit dikendalikan. Munculnya varian baru dengan tingkat penyebaran yang sangat cepat juga menjadi tantangan tersendiri yang harus menjadi perhatian semua pihak.

Di sisi lain pemerintah terus mengupayakan percepatan dan perluasan target vaksinasi. Semula, vaksinasi diprioritaskan bagi para tenaga kesehatan,

tenaga pengajar, dan lansia. Saat ini semua penduduk yang berusia 12 tahun ke atas sudah dapat menjalani vaksinasi. Terlepas dari upaya penyediaan oleh pemerintah, partisipasi dan kesadaran masyarakat juga sangat dibutuhkan.

Kesadaran dan partisipasi masyarakat juga sangat diperlukan dalam hal pelaporan keterpaparan virus korona. Tanpa ada kesadaran dalam pelaporan, maka pelacakan dan upaya pencegahan penyebaran yang lebih luas akan sulit dilakukan.

Namun demikian, berbagai tantangan masih harus dihadapi dalam mengimplementasikan pembatasan kegiatan secara optimal. Selain kesadaran dan perilaku masyarakat, faktor ekonomi dan sosial juga perlu mendapat perhatian. Apalagi pembatasan kegiatan masyarakat diketahui tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi sosial tetapi juga meluas pada kondisi psikologi masyarakat.

Dalam upaya mendukung kebijakan pemerintah dalam percepatan penanganan pandemi COVID-19, BPS melaksanakan Survei Perilaku Masyarakat Pada Masa Pandemi COVID-19 (SPMPMPC-19) pada periode 13-20 Juli 2021. Beberapa topik yang akan disajikan dalam publikasi ini diantaranya adalah gambaran perilaku responden dalam menerapkan protokol kesehatan, penilaian responden di lingkungan sekitarnya dalam menerapkan protokol kesehatan, penilaian responden terhadap implementasi PPKM Darurat pada beberapa aspek sosial ekonomi, partisipasi responden dalam vaksinasi, pelaporan keterpaparan COVID-19, respon dalam menyikapi pembatasan kegiatan, dan penilaian responden terhadap aksesibilitas terhadap kebutuhan pada masa pembatasan kegiatan.

1



Karakteristik Sosial Demografi Responden



<https://wonosobokab.bps.go.id>





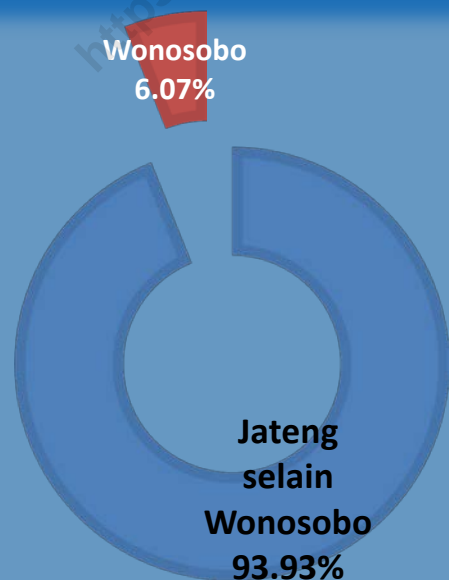
KARAKTERISTIK RESPONDEN

2.570
Responden se-
Kabupaten
Wonosobo

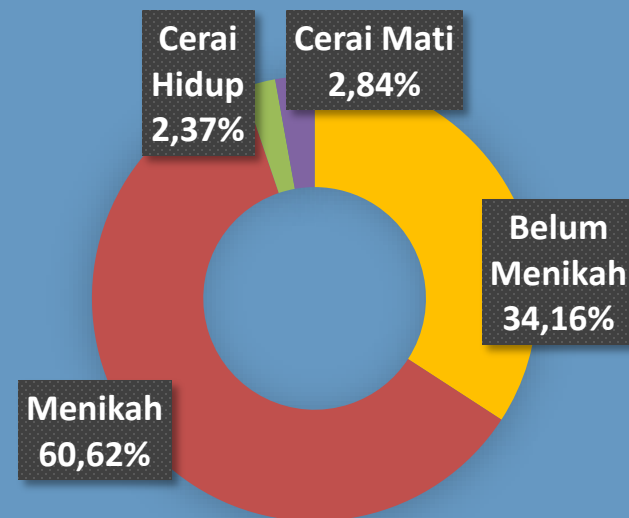
Jenis Kelamin

41,40%

58,60%



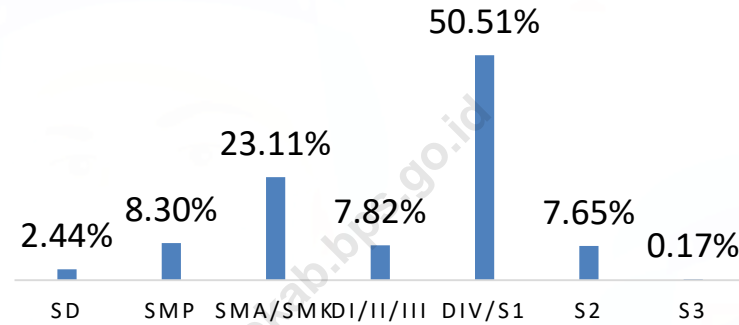
Status Pernikahan



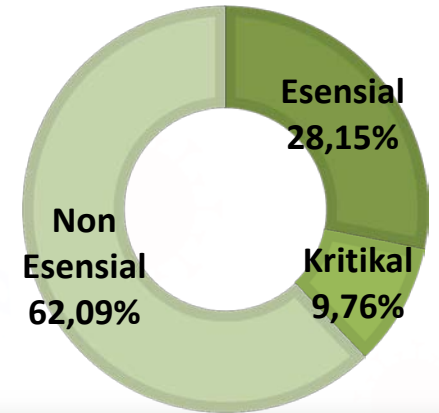
KARAKTERISTIK RESPONDEN

Latar belakang responden terwakilidari berbagai karakteristik, seperti status pernikahan, umur, kegiatan responden dan tingkat pendidikan responden

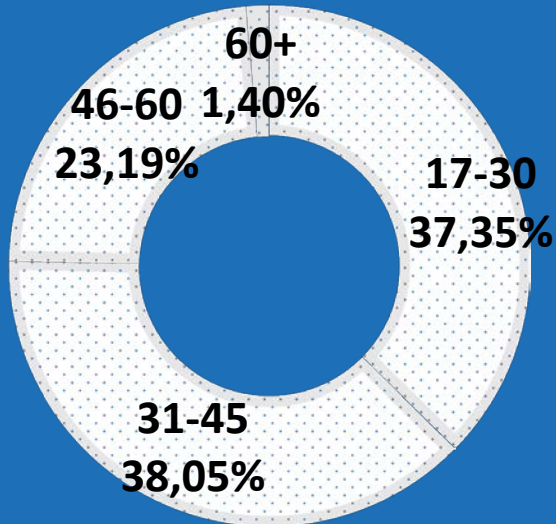
Ijazah tertinggi



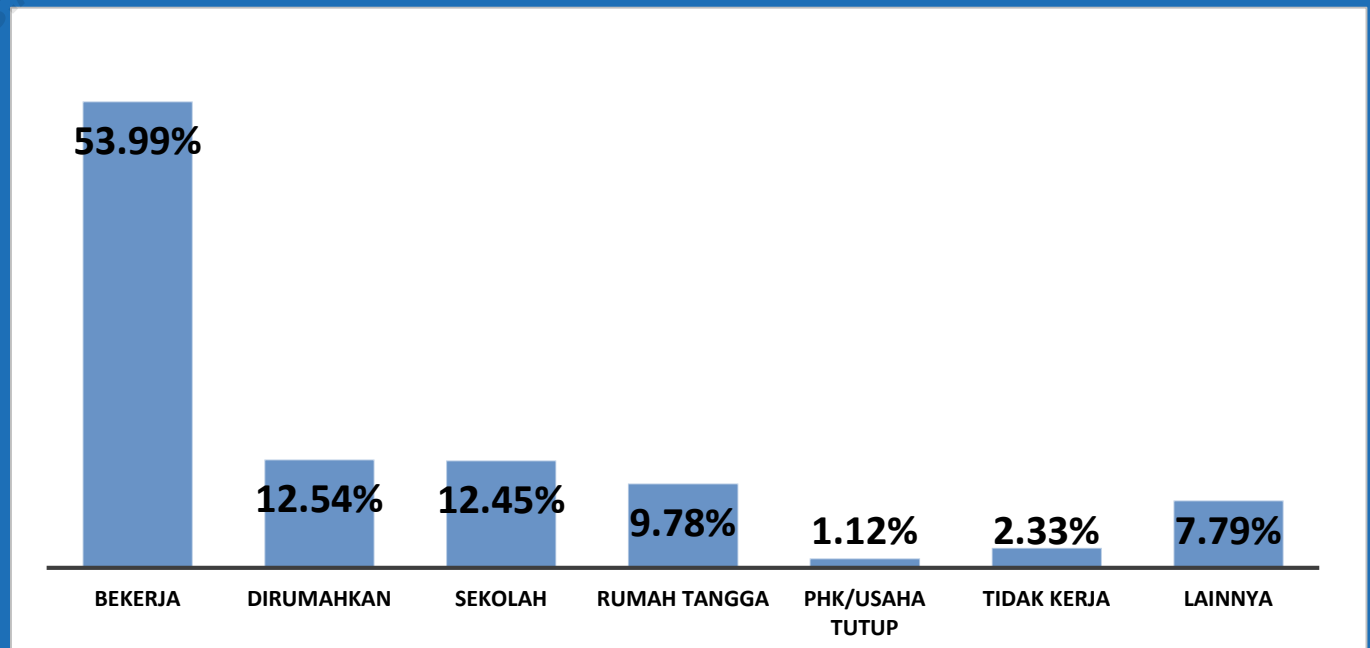
Bidang Pekerjaan



Umur (Tahun)



Kegiatan Utama



2



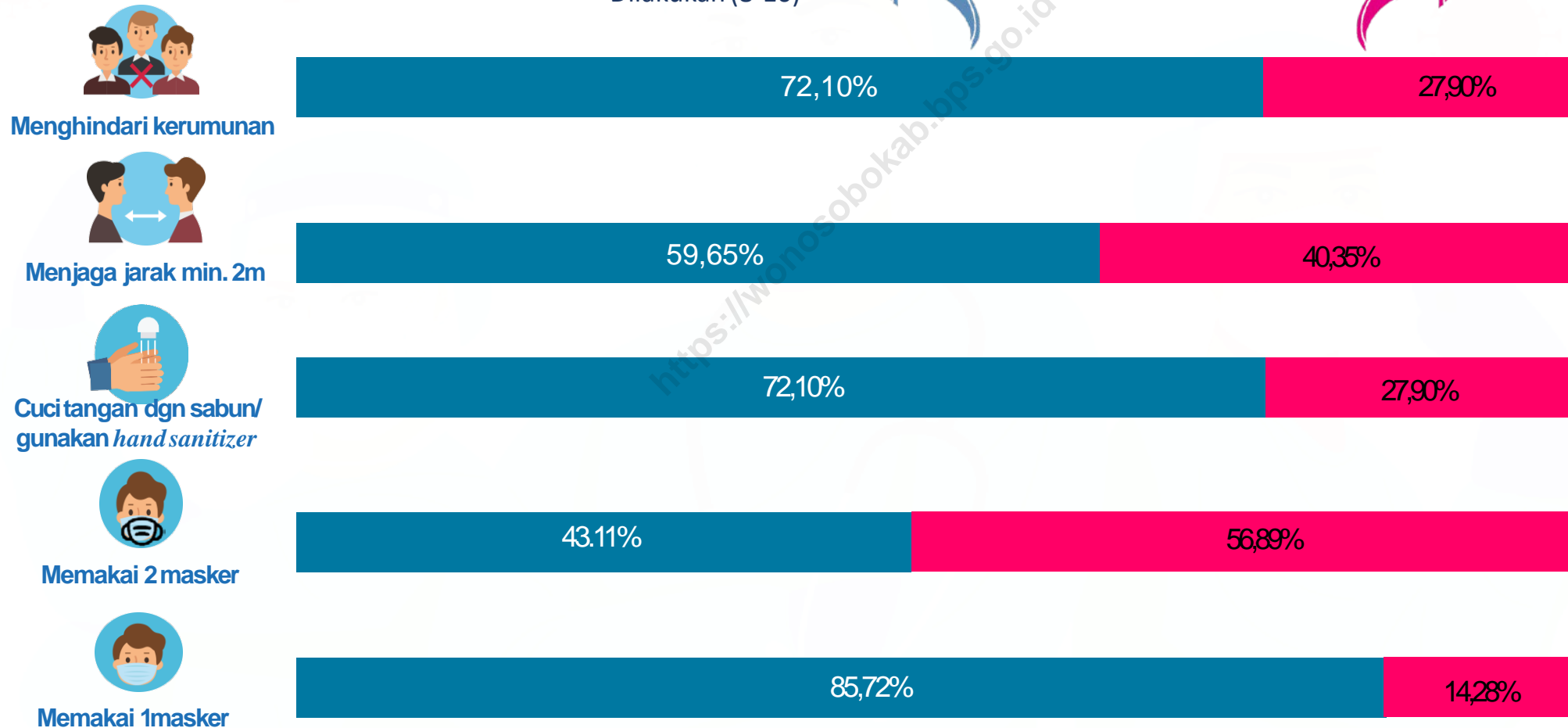
Perilaku Responden
dalam Menerapkan
Protokol Kesehatan

<https://wonosobokab.bps.go.id>

TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR DI KABUPATEN WONOSOBO

Patuh/ Sering Dilakukan (8-10)

Jarang Patuh/ Abai (1-7)

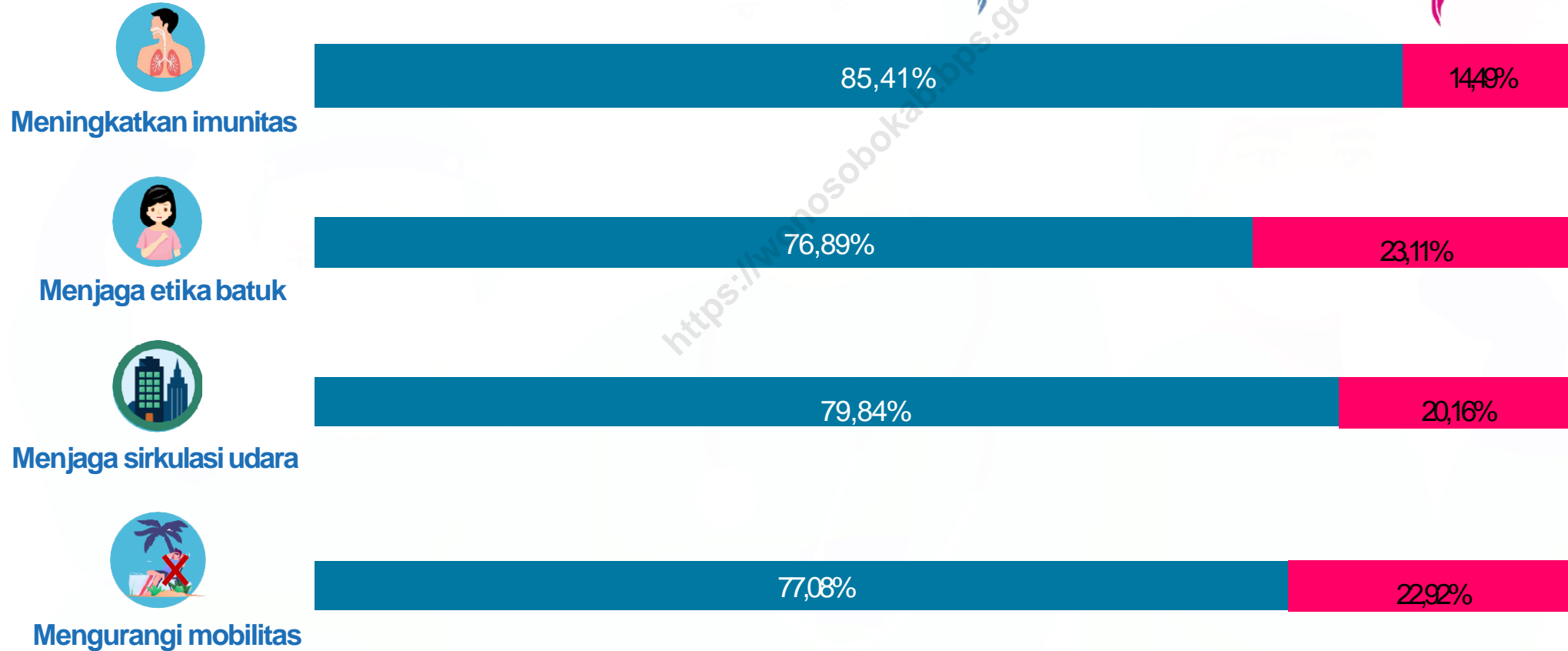


- *Tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan secara umum sudah cukup baik.*
- *Dari seluruh indikator kepatuhan, umumnya masyarakat sudah patuh menjaga protokol kesehatan hanya pada pemakaian masker dua lapis yang masih perlu ditingkatkan mengingat virus Corona telah bermutasi sehingga butuh proteksi yang lebih optimal.*

TINGKAT KESADARAN RESPONDEN DALAM MENJAGA DIRI DARI COVID-19 SELAMA SEMINGGU TERAKHIR DI KABUPATEN WONOSOBO

Patuh/ Sering Dilakukan (8-10)

Jarang Patuh/ Abai (1-7)



Tingkat kesadaran responden dalam mengurangi mobilitas, menjaga sirkulasi udara, menjaga etika batuk, dan meningkatkan imunitas juga terlihat sudah cukup baik, meskipun demikian masih terdapat beberapa responden yang masih abai dalam menjaga diri dari paparan virus Corona.

TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT PENDIDIKAN RESPONDEN

SMA ke bawah

Perguruan Tinggi

Menghindari kerumunan



Menjaga jarak min. 2m



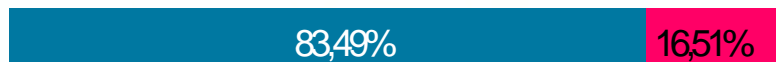
Cuci tangan dgn sabun/ gunakan *hand sanitizer*



Memakai 2 masker



Memakai 1 masker



Tingkat kepatuhan responden dalam melaksanakan protokol kesehatan paling tinggi pada tahap memakai 1 masker, untuk keseluruhan tingkat kepatuhan nilainya lebih tinggi dengan responden perguruan tinggi, meskipun demikian di kedua kategori pendidikan masih terdapat responden yang tidak patuh / abai.

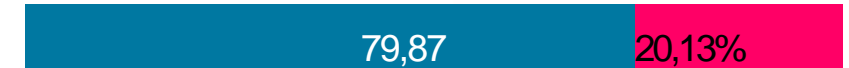
TINGKAT KESADARAN RESPONDEN DALAM MENJAGA DIRI DARI COVID-19 SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT PENDIDIKAN RESPONDEN

SMA ke bawah

Perguruan Tinggi



Mengurangi mobilitas



Menjaga sirkulasi udara



Menjaga etika batuk



Meningkatkan imunitas



Patuh/ Sering Dilakukan (8-10)

Jarang Patuh/ Abai (1-7)

Patuh/ Sering Dilakukan (8-10)

Jarang Patuh/ Abai (1-7)

Dalam hal mengurangi mobilitas, menjaga etika batuk dan meningkatkan imunitas dalam menjaga diri dari COVID-19, responden yang berpendidikan perguruan tinggi juga memiliki tingkat kesadaran yang lebih baik dibandingkan responden yang berpendidikan SMA ke bawah.

TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT JENIS KELAMIN RESPONDEN

Laki-laki

Perempuan

Menghindari kerumunan



Menjaga jarak min. 2m



Cuci tangan dgn sabun/ gunakan *hand sanitizer*



Memakai 2 masker



Memakai 1 masker



Perempuan cenderung lebih patuh dibandingkan laki-laki dalam menerapkan protokol kesehatan

TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT STATUS PERKAWINAN RESPONDEN

Menikah

Belum/ Tidak Menikah

-  Menghindari kerumunan
-  Menjaga jarak min. 2m
-  Cuci tangan dgn sabun/ gunakan *hand sanitizer*
-  Memakai 2 masker
-  Memakai 1 masker



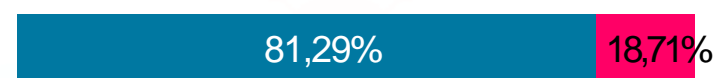
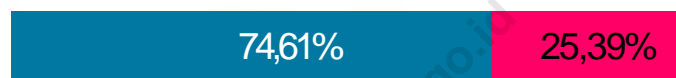
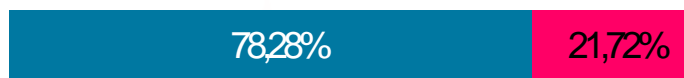
Responden berstatus menikah cenderung lebih patuh dibandingkan yang berstatus belum/tidak menikah dalam menerapkan protokol kesehatan

JUMLAH VAKSINASI YANG SUDAH DIJALANI

Belum Vaksinasi

Vaksinasi 1kali

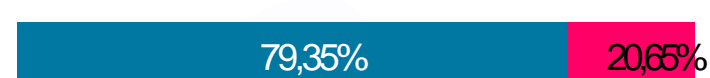
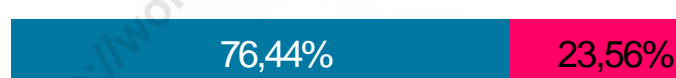
Vaksinasi 2 kali



Menghindari kerumunan



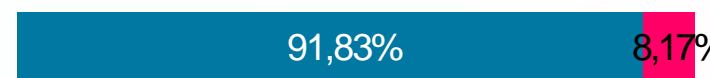
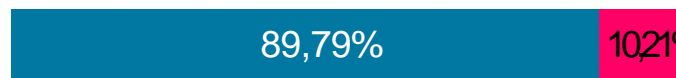
Menjaga jarak min. 2m



Cuci tangan dgn sabun/
gunakan hand sanitizer



Memakai 2 masker



Memakai 1masker

Patuh/ Sering Dilakukan (8-10)

Jarang Patuh/ Abai (1-7)

Patuh/ Sering Dilakukan (8-10)

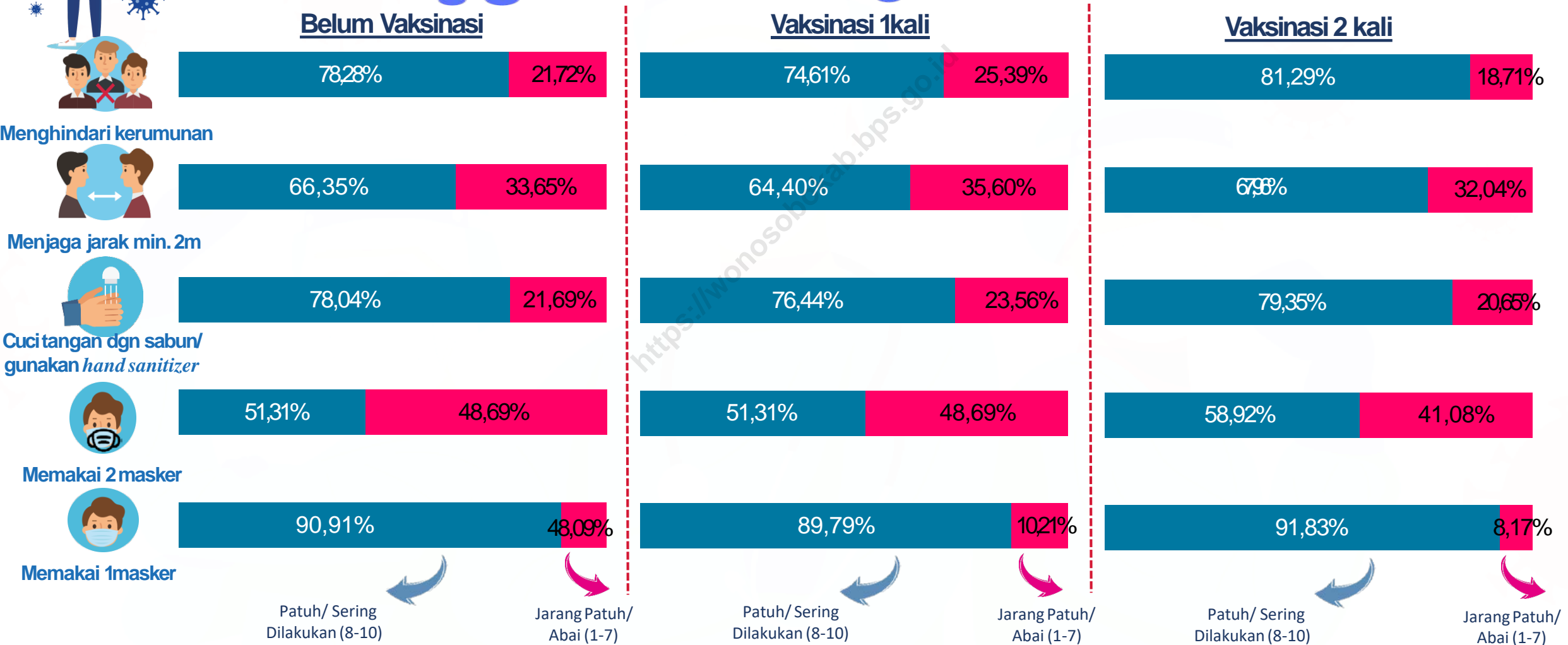
Jarang Patuh/ Abai (1-7)

Patuh/ Sering Dilakukan (8-10)

Jarang Patuh/ Abai (1-7)

Secara umum tingkat kepatuhan responden yang sudah menjalani vaksinasi 2 kali lebih patuh terhadap protokol kesehatan

TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT JUMLAH VAKSINASI YANG SUDAH DIJALANI

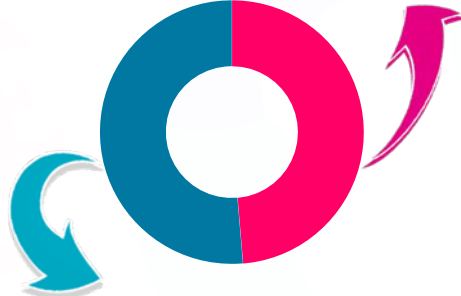


Secara umum tingkat kepatuhan responden yang sudah menjalani vaksinasi 2 kali lebih patuh terhadap protokol kesehatan

TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT PENGALAMAN TERPAPAR COVID-19



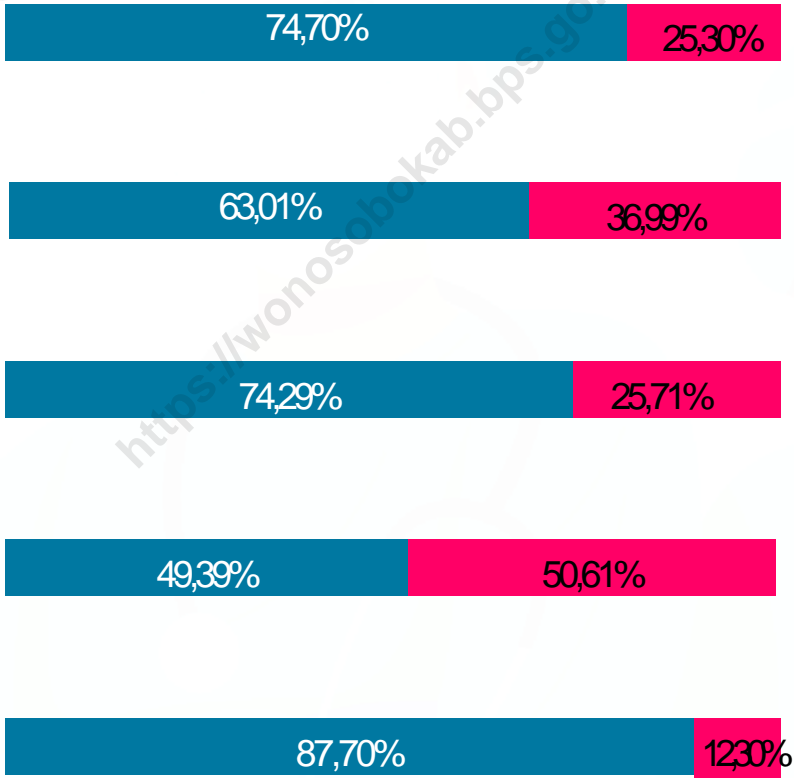
43,39%
Pernah tes Covid-19



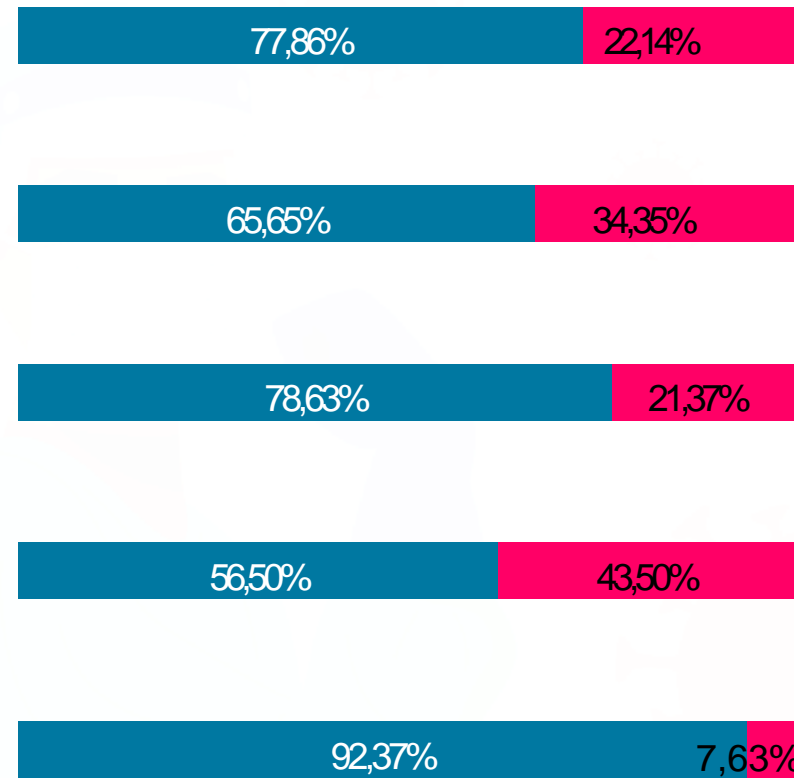
56,61%
Belum pernah tes Covid-19

-  Menghindari kerumunan
-  Menjaga jarak min. 2m
-  Cuci tangan dgn sabun/ gunakan *hand sanitizer*
-  Memakai 2 masker
-  Memakai 1 masker

Belum Pernah Positif Covid-19



Pernah Positif Covid-19



Patuh/ Sering Dilakukan (8-10)

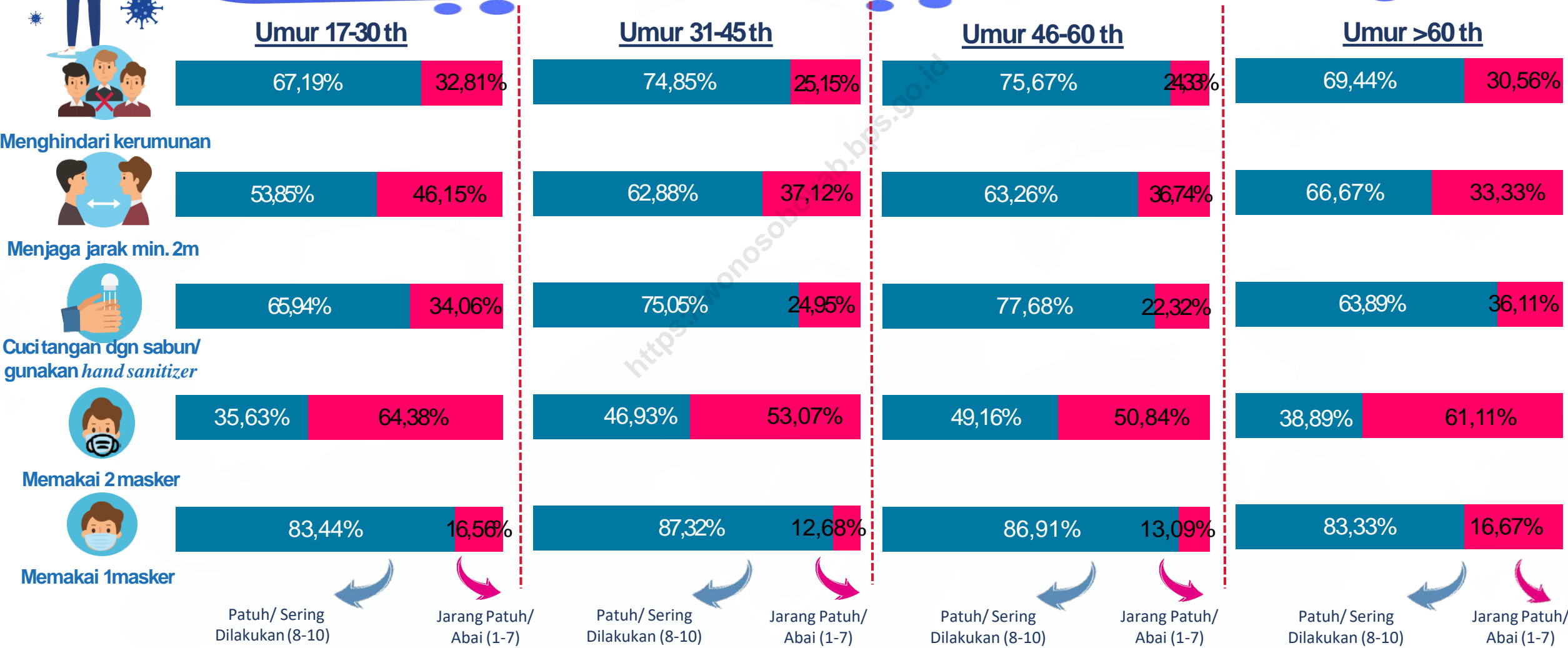
Jarang Patuh/ Abai (1-7)

Patuh/ Sering Dilakukan (8-10)

Jarang Patuh/ Abai (1-7)

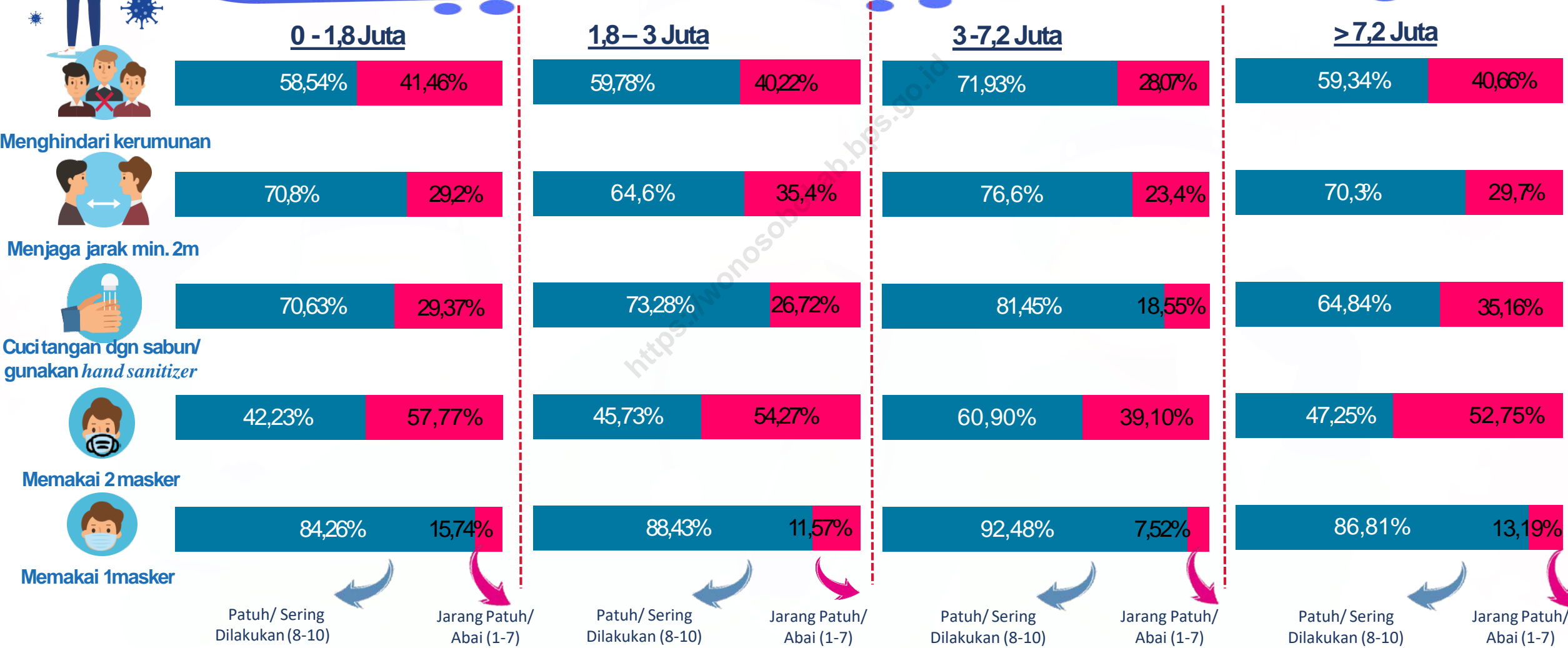
Hampir separuh responden pernah menjalani tes pemeriksaan Covid-19. Khusus bagi responden yang pernah melakukan tes/ pengecekan Covid-19, secara umum tingkat kepatuhan responden yang pernah terpapar COVID-19 terhadap protokol kesehatan lebih baik dibandingkan mereka yang belum pernah terpapar COVID-19

TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT KELOMPOK UMUR



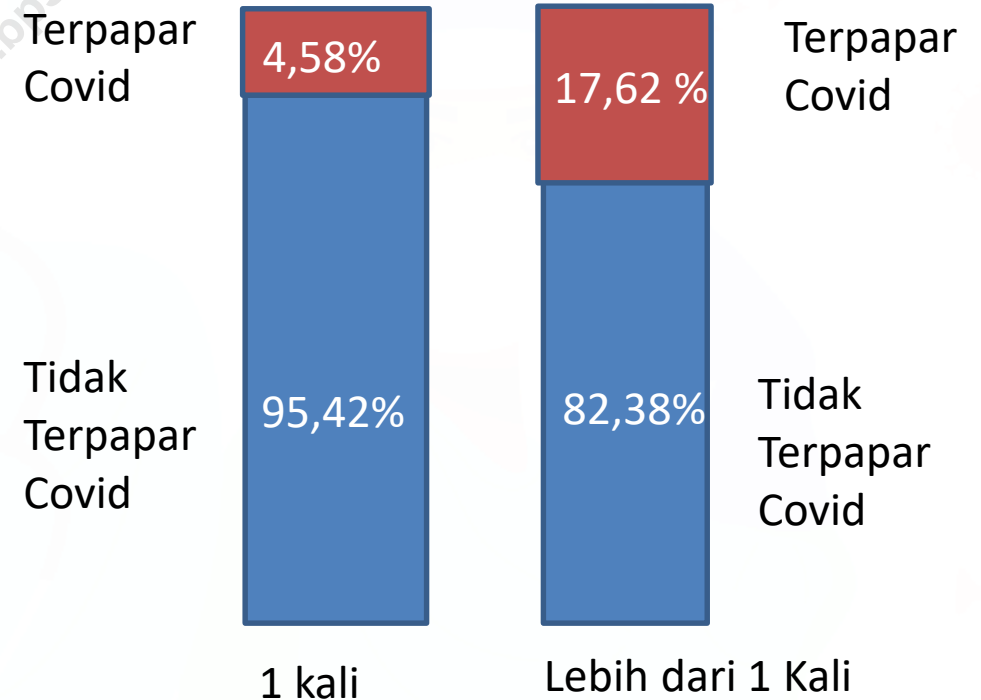
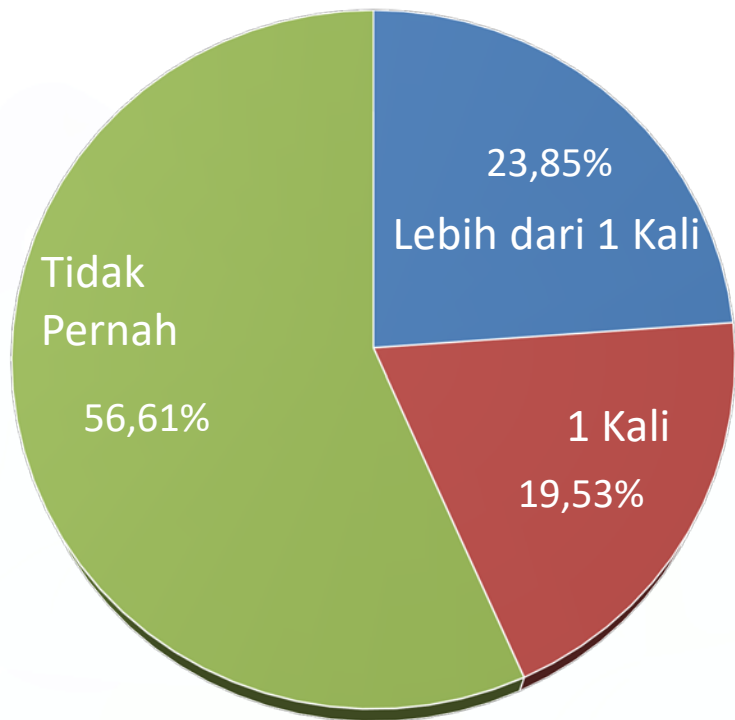
Responden usia muda dan lansia cenderung kurang patuh terhadap pelaksanaan protokol kesehatan

TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT GOLONGAN PENDAPATAN



Secara umum responden dengan pendapatan kisaran 1,8 hingga 3 juta memiliki tingkat kepatuhan yang lebih rendah dibandingkan responden dengan golongan pendapatan yang lebih rendah dari 1,8 juta dan lebih tinggi dari 3 juta rupiah.

JUMLAH TES COVID-19 YANG PERNAH DIJALANI DAN TERPAPAR COVID



Lebih dari setengah responden yang belum menjalani tes covid dan yang menjalani tes covid dan kemudian terpapar covid lebih besar untuk responden yang menjalani tes covid lebih dari 1 kali

TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT JUMLAH TES COVID-19 YANG PERNAH DIJALANI

Belum Pernah Tes Covid-19

Pernah Tes Covid 1Kali

Pernah Tes Covid Lebih Dari 1Kali

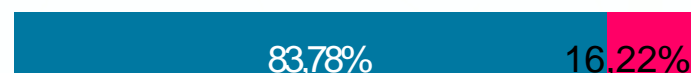
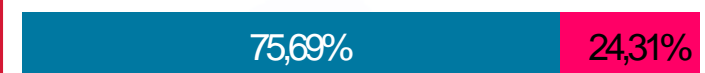
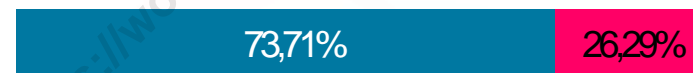
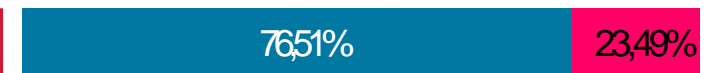
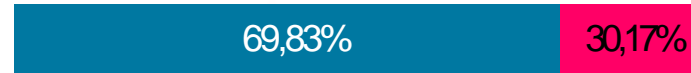
Menghindari kerumunan

Menjaga jarak min. 2m

Cuci tangan dgn sabun/
gunakan hand sanitizer

Memakai 2 masker

Memakai 1masker



Secara umum tingkat kepatuhan responden yang pernah menjalani tes COVID-19 terhadap protokol kesehatan lebih baik dibandingkan mereka yang belum pernah menjalani tes COVID-19

3



Penilaian Responden
Terhadap Perilaku
Masyarakat Sekitar
dalam Menerapkan
Protokol Kesehatan

<https://wonosobokab.bps.go.id>

PENILAIAN RESPONDEN TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN MASYARAKAT DI LINGKUNGAN SEKITARNYA SELAMA SEMINGGU TERAKHIR DI KABUPATEN PURWOREJO

Patuh/ Sering Dilakukan (8-10)

Jarang Patuh/ Abai (1-7)



Responden menilai bahwa masyarakat di lingkungan sekitarnya secara umum masih terbilang abai dalam penerapan protokol kesehatan, separuh lebih responden menilai masyarakat di sekitar mereka jarang patuh bahkan ada yang abai untuk memakai masker dua lapis, menjaga jarak, dan menghindarikerumunan.

PENILAIAN RESPONDEN TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN MASYARAKAT DI LINGKUNGAN SEKITARNYA SELAMA SEMINGGU TERAKHIR, DIRINCI MENURUT PENDIDIKAN RESPONDEN

SMA ke bawah

Perguruan Tinggi

Menghindari kerumunan



Menjaga jarak min. 2m



Cuci tangan dgn sabun/
gunakan *hand sanitizer*



Memakai 2 masker



Memakai 1masker



Patuh/ Sering Dilakukan (8-10)

Jarang Patuh/ Abai (1-7)

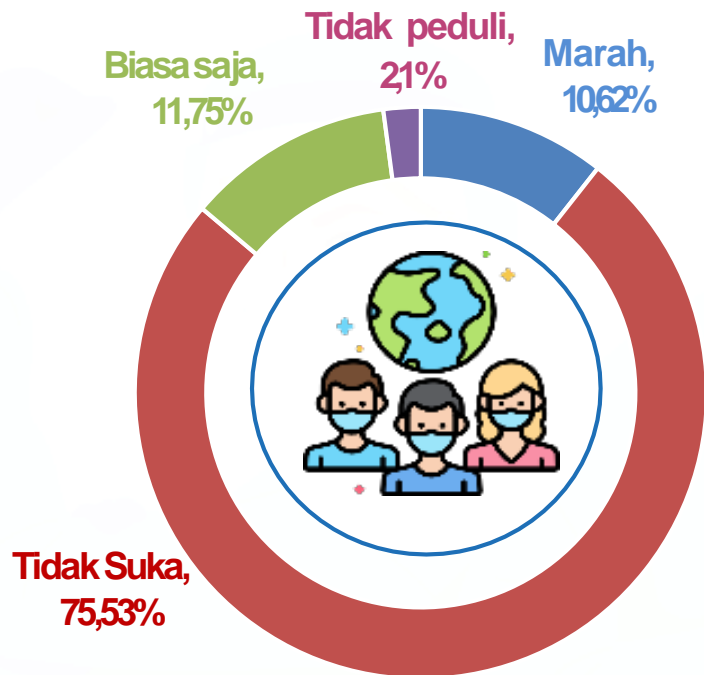
Patuh/ Sering Dilakukan (8-10)

Jarang Patuh/ Abai (1-7)

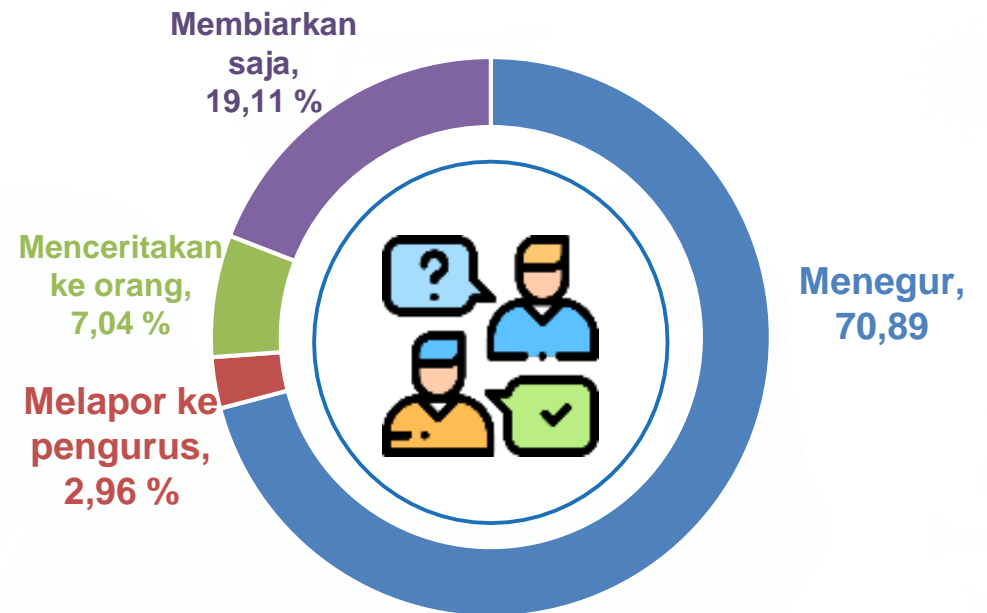
Secara umum, baik responden yang berpendidikan SMA ke bawah maupun Perguruan Tinggi sama-sama menilai masyarakat di lingkungan sekitar mereka masih banyak yang kurang patuh bahkan masih ada yang abai terhadap protokolkesehatan.

PERASAAN DAN RESPON RESPONDEN TERHADAP PELANGGAR PROTOKOL KESEHATAN

Perasaan ketika melihat orang di sekitarnya melanggar protokol kesehatan



Respons ketika melihat orang di sekitarnya melanggar protokol kesehatan



Masyarakat menunjukkan kepedulian terhadap pelanggaran protokol kesehatan yang terjadi di lingkungan sekitarnya

4



Implementasi PPKM dalam Berbagai Aspek Sosial Ekonomi

<https://wonosobokab.bps.go.id>

PENILAIAN RESPONDEN TERHADAP BEBERAPA ASPEK KEGIATAN SAAT PEMBERLAKUKAN PPKM DARURAT VS BULAN JUNI



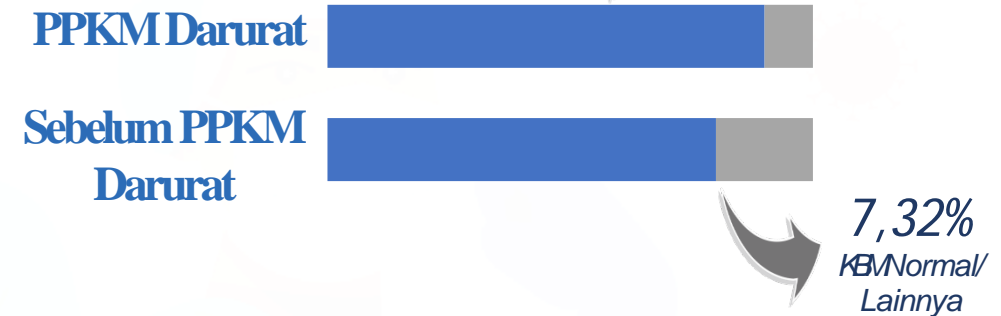
Pengaturan kerja di kantor

54,55%
Ada WFH



Kegiatan Belajar Mengajar

94,90%
Ada KBM Online



Responden menilai bahwa aktivitas ekonomi dan sosial pada saat survei (periode PPKM darurat) turun dibandingkan bulan sebelumnya (sebelum PPKM darurat) ditunjukkan pada rata-rata grafik yang berwarna biru lebih besar saat PPKM dibanding bulan Juni 2021

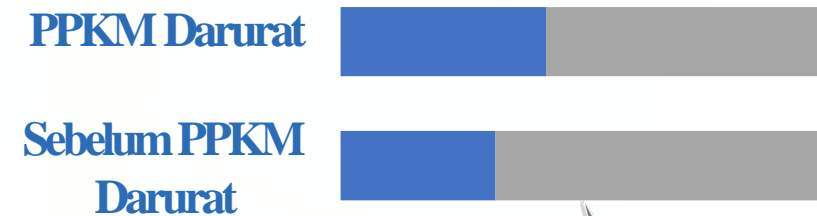
Operasional Supermarket/Pasar Tradisional

66,46%
Operasional ≤ Pukul 20.00



Operasional Pusat Perbelanjaan/Mal

48,52%
Operasional ≤ Pukul 20.00/
Tutup



59,07%
Operasional > Pukul 20.00 /
Tidak Tahu

65,18%
Operasional > Pukul
20.00 / Tidak Tahu

PENILAIAN RESPONDEN TERHADAP BEBERAPA ASPEK KEGIATAN SAAT PEMBERLAKUKAN PPKM DARURAT VS BULAN JUNI



Warung/rumah makan, kafe, pedagang kaki lima

53,50%

Tutup/ Buka dengan Prokes

PPKM Darurat



Sebelum PPKM Darurat



70,86%
Buka Normal/
Tidak Tahu

Fasilitas Umum

54,90%

Tutup/ Buka dengan Prokes

PPKM Darurat



Sebelum PPKM Darurat



51,79%
Buka Normal/
Tidak Tahu

Responden menilai bahwa aktivitas ekonomi dan sosial pada saat survei (periode PPKM darurat) turun dibandingkan bulan sebelumnya (sebelum PPKM darurat) ditunjukkan pada rata-rata grafik yang berwarna biru lebih besar saat PPKM dibanding bulan Juni 2021

Tempat Ibadah

65,37%

Tutup/ Buka dengan Prokes

PPKM Darurat



Sebelum PPKM Darurat



45,14%
Buka Normal/
Tidak Tahu

Kegiatan seni budaya, sosial, keagamaan

66,69%

Tutup/ Buka dengan Prokes

PPKM Darurat



Sebelum PPKM Darurat



43,50%
Buka Normal/
Tidak Tahu

RESPONDEN YANG MELAKUKAN PERJALANAN KELUAR RUMAH DAN DAERAH TUJUANNYA



Responden yang Melakukan Perjalanan ke Luar Rumah

63,77%
Tidak/ Sekali Perjalanan

PPKM Darurat



Sebelum PPKM Darurat



64,59%
Perjalanan 2 Kali/
Lebih

Daerah Tujuan Perjalanan Responden

90,60%
Di Dalam Kabupaten

PPKM Darurat



Sebelum PPKM Darurat



24,31%
Luar Kabupaten

Lebih banyak responden yang tidak melakukan perjalanan atau hanya melakukan perjalanan sekali saat PPKM darurat dibanding Bulan Juni. Responden yang melakukan perjalanan di masa PPKM lebih banyak hanya antar wilayah di dalam kabupaten.

5

.....

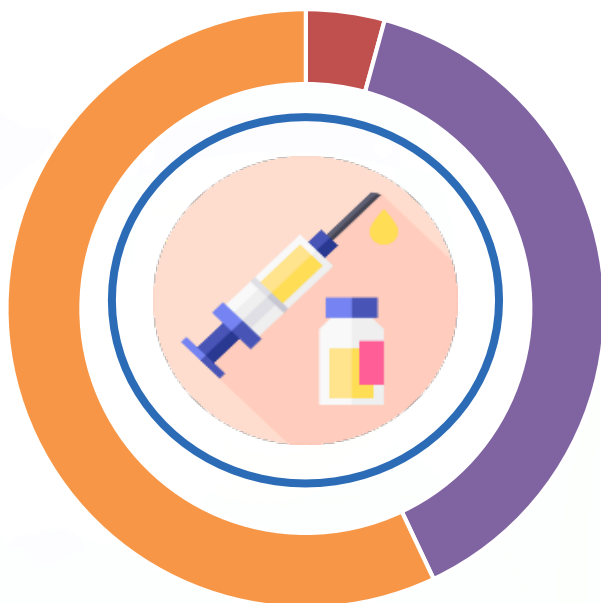
**Partisipasi Responden
dalam Vaksinansi dan
Pelaporan Keterpaparan
COVID-19**

<https://wonosobokab.bps.go.id>

ALASAN RESPONDEN SUDAH MELAKUKAN VAKSINASI



Rekomendasi tenaga kesehatan,
4,25%



Kesadaran pribadi,
57,02%

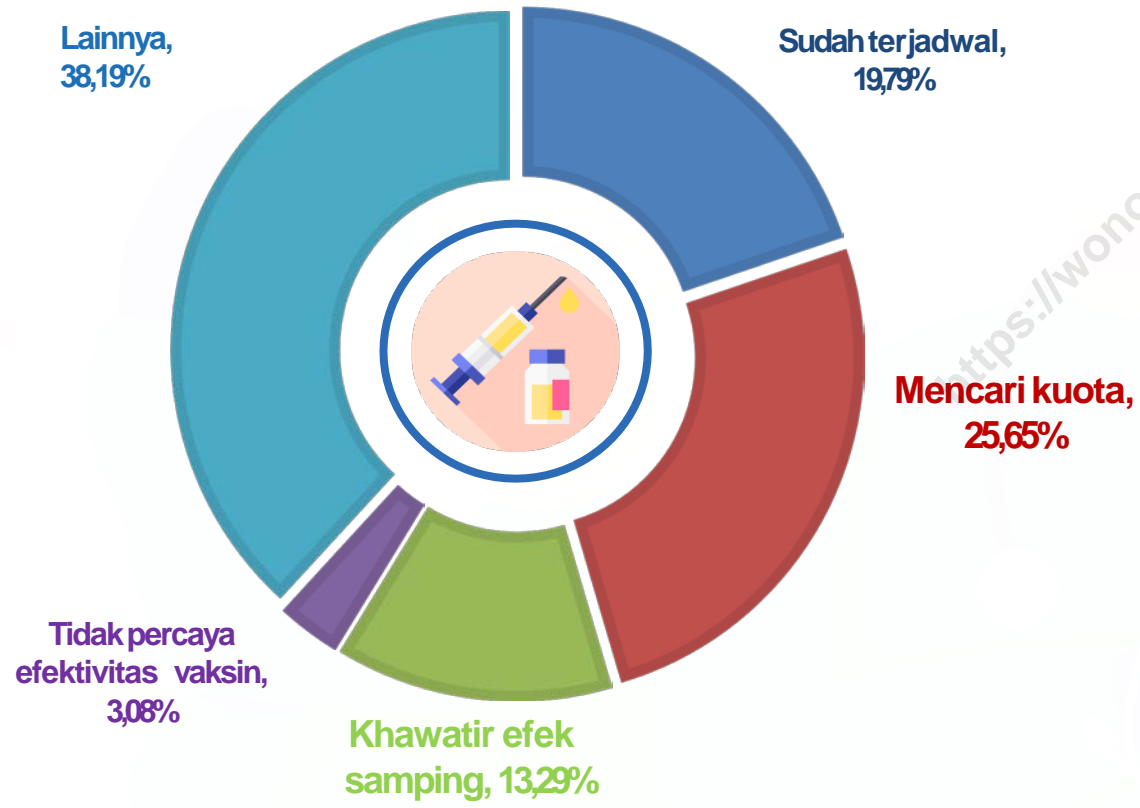
Wajib diperintahkan, tempat kerja/pemerintah/atasan,
38,72%



Kesadaran masyarakat dalam mengikuti program vaksinasi sudah cukup baik, mayoritas responden menyadari bahwa vaksin penting untuk pencegahan diri dari penularan COVID-19 (57,02%)



ALASAN RESPONDEN **BELUM** MELAKUKAN **VAKSINASI**



“

Masih ada sebagian masyarakat yang belum melakukan vaksinasi karena alasan lainnya yang terbanyak, kemudian masih ada yang khawatir efek samping dan ada beberapa responden ada yang tidak percaya efektifitas vaksin



”



SEBARAN RESPONDEN MENURUT JENIS KELAMIN DAN ALASAN BELUM/SUDAH MENGIKUTI VAKSINASI

Alasan *belum* vaksin (67,04% responden)

Laki-laki

Tidak mau karena khawatir dengan efek samping ataupun tidak percaya efektivitas vaksin

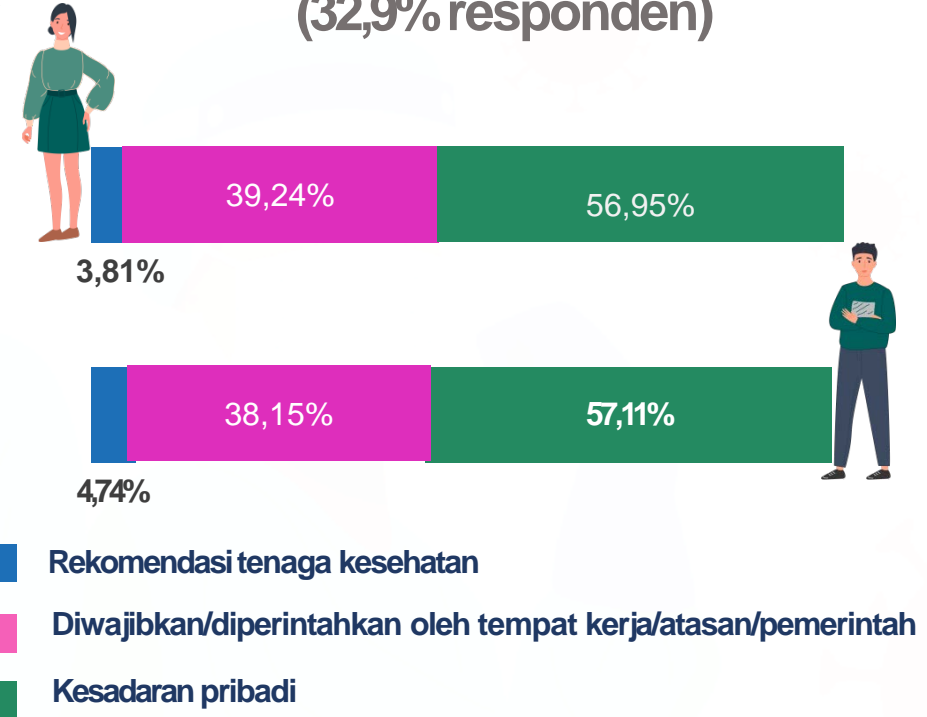


Perempuan

Tidak mau karena khawatir dengan efek samping ataupun tidak percaya efektivitas vaksin



Alasan *sudah* vaksin (32,9% responden)

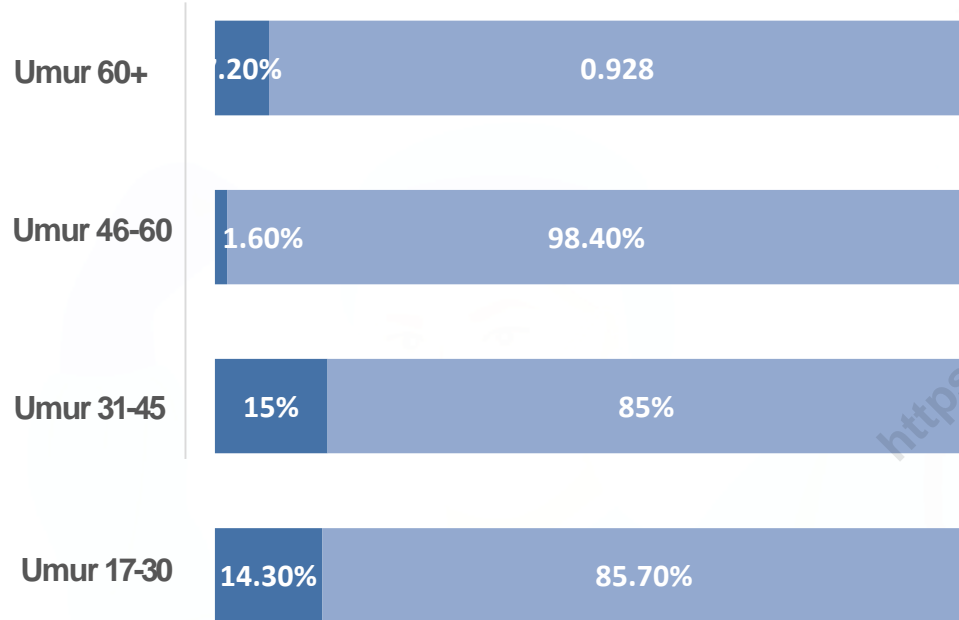


- Baik responden laki-laki maupun perempuan, 8 dari 10 responden menyatakan belum melakukan vaksinasi karena merasa belum ada kesempatan/alasan lainnya.
- Sekitar separuh responden yang sudah divaksin menyatakan bahwa kesadaran pribadi untuk pencegahan COVID-19 sebagai alasan mereka telah melakukan vaksinasi.

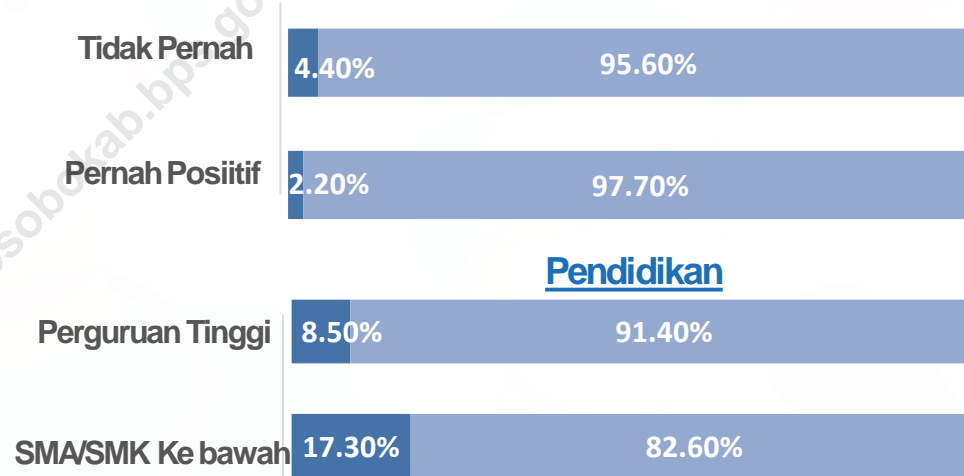
SEBARAN RESPONDEN YANG **BELUM** MELAKUKAN VAKSINASI MENURUT BEBERAPA KARAKTERISTIK



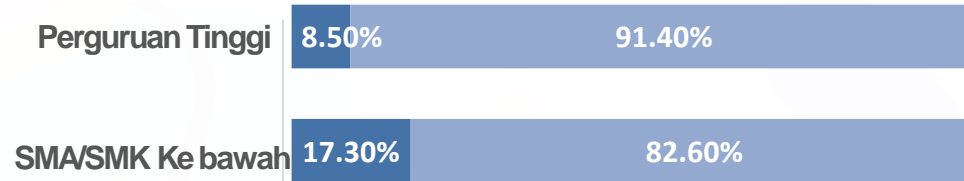
Umur



Pengalaman Terpapar COVID-19



Pendidikan



- Tidak mau karena khawatir dengan efek samping ataupun tidak percaya efektivitas vaksin
- Belum ada kesempatan/alasan lainnya

Mayoritas responden yang belum divaksin Covid-19 menilai bahwa mereka belum divaksin karena belum ada kesempatan/ alasan lainnya

PENGETAHUAN RESPONDEN TENTANG TEMPAT PENGADUAN DAN PELAPORAN RESPONDEN

Persentase Responden yang Pernah Terpapar Covid-19

Pernah Terpapar
5,10%

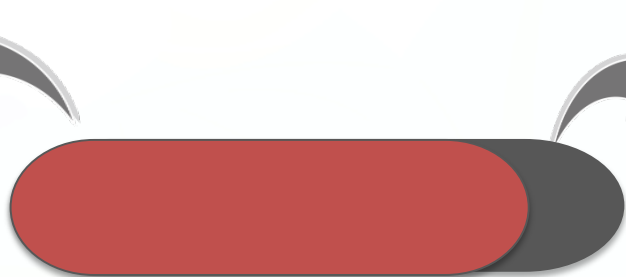


Belum Pernah Terpapar
94,90%



Responden yang **melaporkan** kepada Satgas atau pengurus lingkungan setempat ketika terpapar COVID-19

Melapor
93,89%



Tidak Melapor
6,11%



Pengetahuan responden tentang **keberadaan** Posko untuk pengaduan hal-hal terkait COVID-19

Tidak Tahu 31,5%



Tidak Ada 20,3%

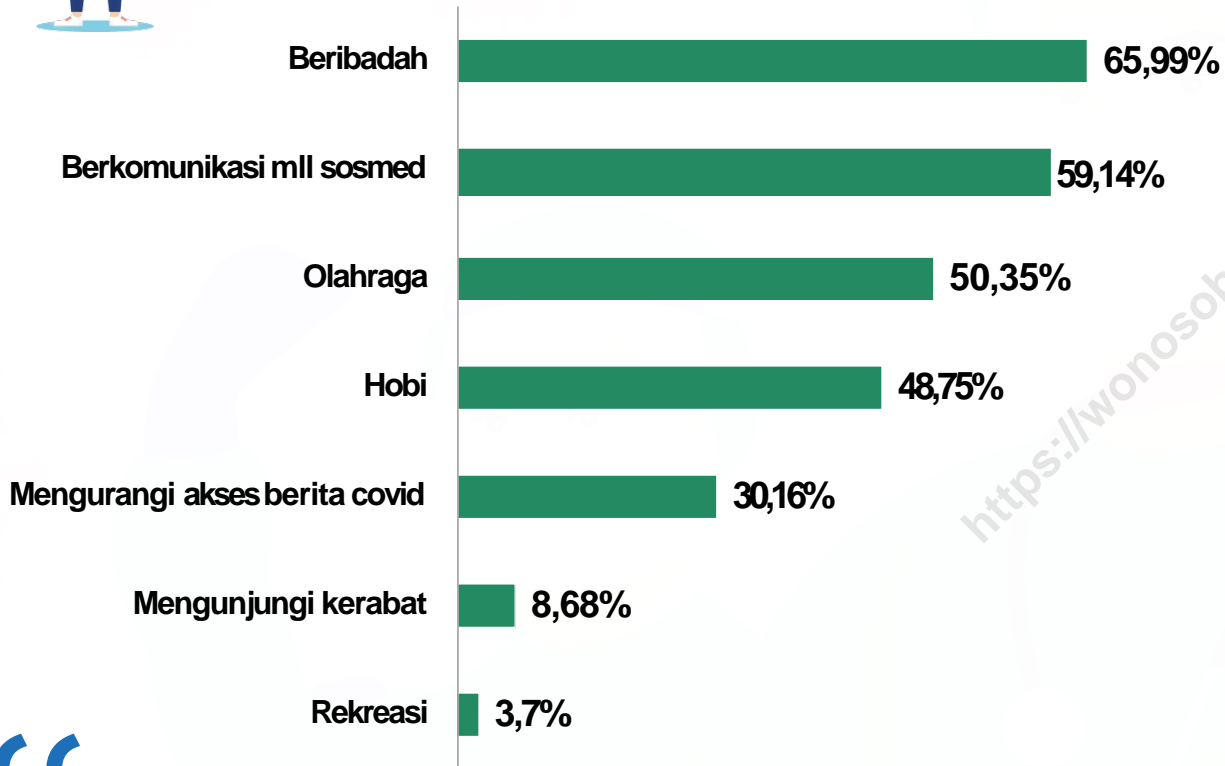


Ada 48,2%



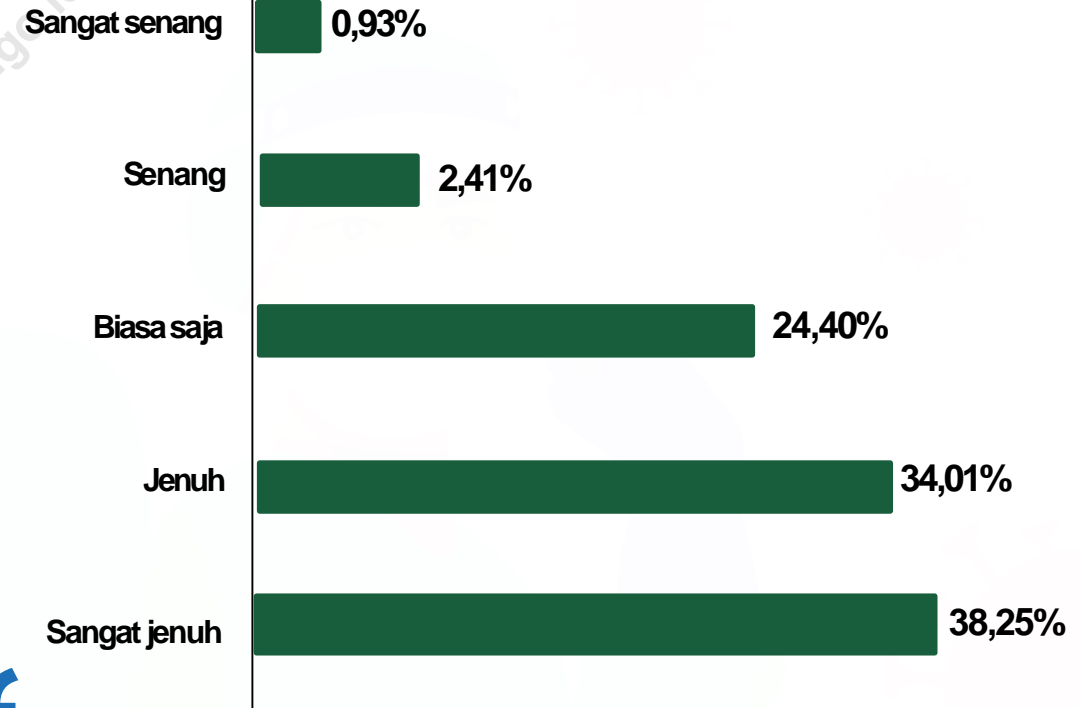
Pengetahuan responden tentang keberadaan tempat pengaduan hal-hal terkait COVID-19 dan partisipasi responden dalam pelaporan kepada Satgas atau pengurus lingkungan apabila terpapar COVID-19 cukup baik

KEGIATAN YANG DILAKUKAN SELAMA PEMBATAHAN KEGIATAN



Banyak responden yang mengisi kegiatan selama pembatasan melalui kegiatan yang meminimalikan mobilitas, yaitu berkomunikasi dengan keluarga/teman secara online dan memperbanyak ibadah, sementara masih ada sekitar 12,38 % responden melakukan yang seharusnya tidak dilakukan yakni mengunjungi kerabat/keluarga dan rekreasi

PERASAAN YANG DIALAMI SAAT BERDIAM DIRI DI RUMAH



Sepuluh lebih responden merasakan kejenuhan ketika PPKM Darurat dilaksanakan dan harus berdiam diri di rumah. Sekitar 24,40 persen responden mengaku biasa saja jika harus berdiam diri di rumah sementara sekitar 2,4 persen responden merasa senang meskipun berdiam diri di rumah.

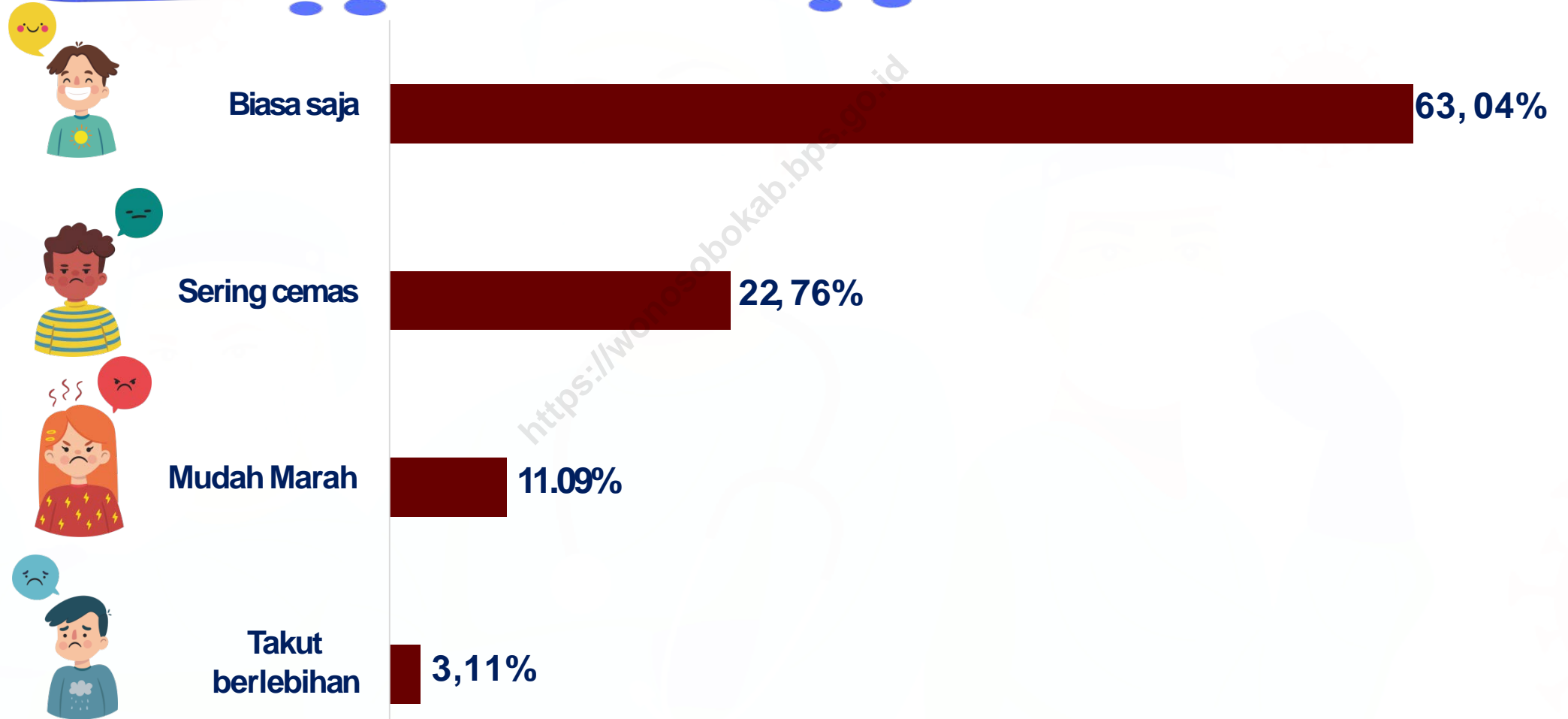
6

.....

**Respon Responden dalam
Menyikapi Pembatasan
Kegiatan**

<https://www.mhosobokab.bps.go.id>

PERASAAN YANG DIALAMI SELAMA SEMINGGU TERAKHIR



Dalam seminggu terakhir, secara emosional kebanyakan responden di Kabupaten Wonosobo merasa biasa saja meskipun masih berlaku PPKM Darurat. Namun demikian masih terdapat sebagian responden yang sering merasa cemas. Sebagian lagi responden bahkan merasa mudah marah dan ketakutan yang berlebihan di masa PPKM Darurat.

PERASAAN YANG DIALAMI SAAT BERDIAM DIRI DI RUMAH

PERASAAN YANG DIALAMI SELAMA SEMINGGU TERAKHIR

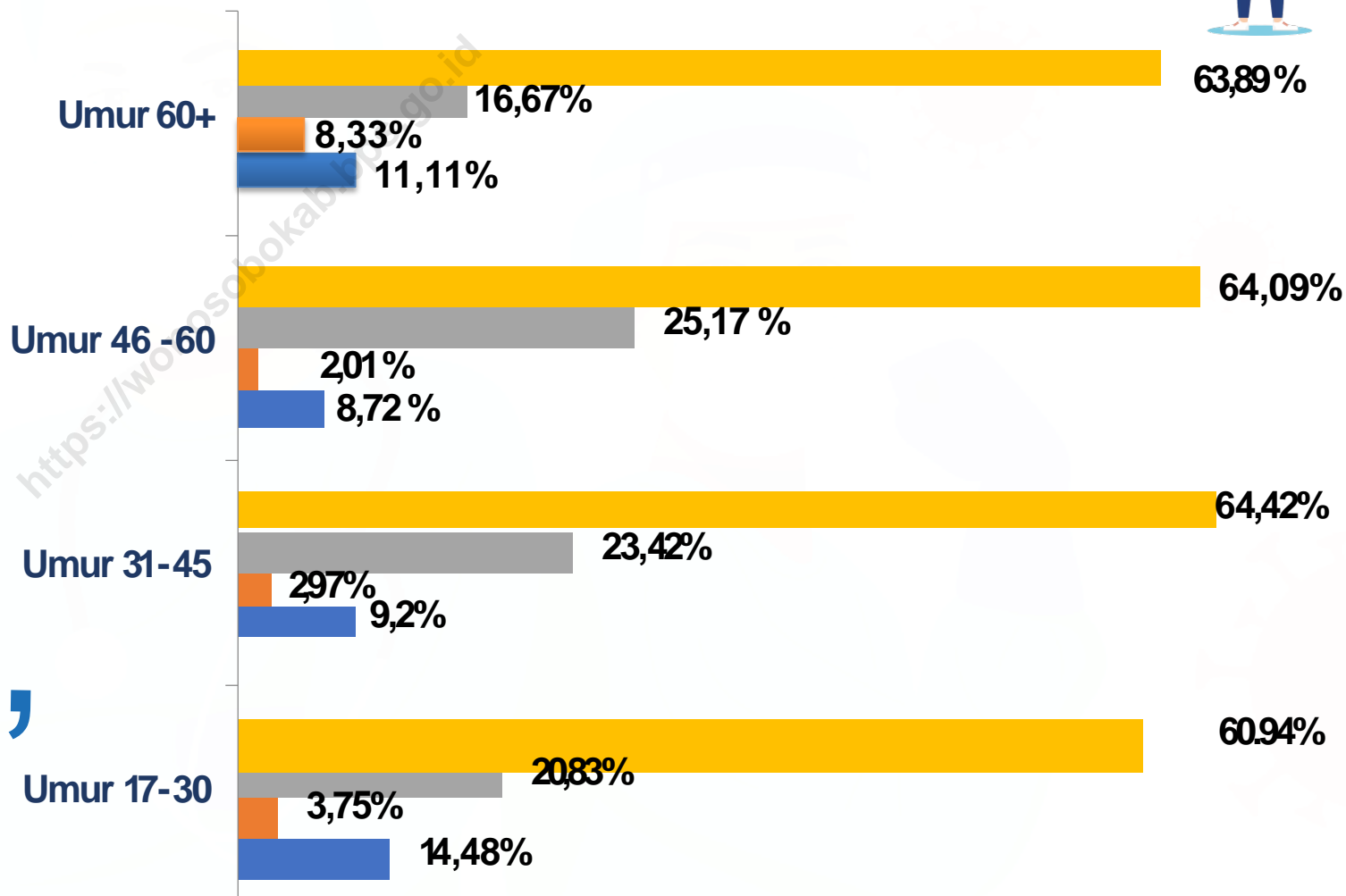
“

Responden berusia (46-60 tahun) paling banyak merasa sering cemas, walaupun di semua kelompok umur perasaan sering cemas mendominasi.

”



”



■ Biasa saja

■ Sering cemas

■ Takut berlebihan

■ Mudah Marah

PERASAAN YANG DIALAMI RESPONDEN LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN



“

Secara keseluruhan, baik responden laki-laki maupun perempuan merasa jenuh atau bahkan sangat jenuh semasa PPKM Darurat. Persentase responden perempuan lebih banyak yang merasa jenuh/sangat jenuh saat berdiam di rumah selama seminggu yang lalu.

”

Perasaan yang Dialami Selama Seminggu Terakhir

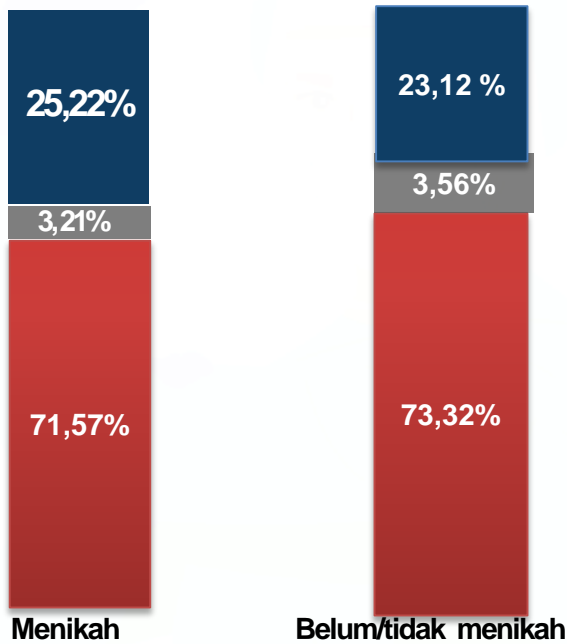


- Jenuh/ Sangat Jenuh
- Biasa Saja
- Senang/ Sangat Senang

PERASAAN YANG DIALAMI RESPONDEN MENIKAH DAN BELUM MENIKAH



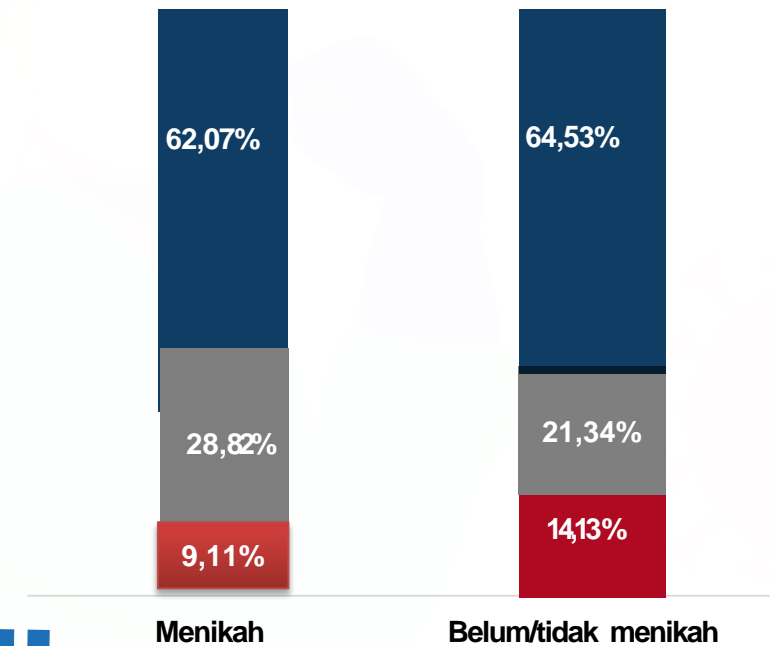
Perasaan yang Dialami Saat Berdiam di Rumah Akibat Pembatasan Aktivitas



Responden yang belum/tidak sedang menikah lebih banyak yang merasa jenuh/sangat jenuh.

Masih banyak responden (baik responden yang menikah maupun yang belum/tidak sedang menikah) yang merasa marah atau takut/cemas berlebihan.

Perasaan yang Dialami Selama Seminggu Terakhir



■ Jenuh/ Sangat Jenuh ■ Senang/ Sangat Senang ■ Biasa Saja

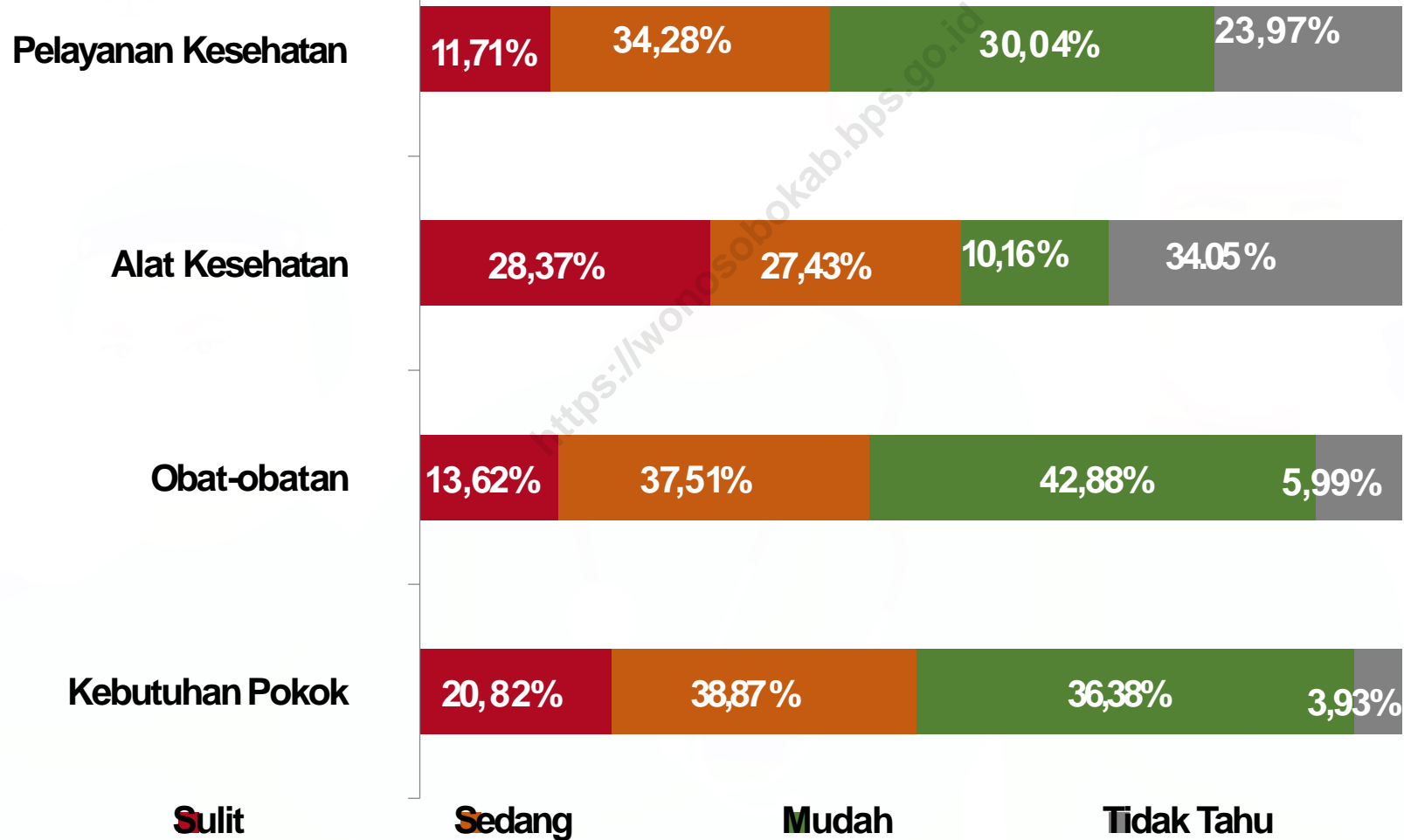
■ Mudah Marah ■ Takut & Cemas ■ Biasa saja

7

.....

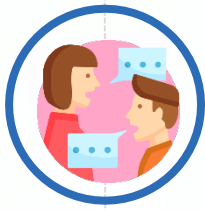
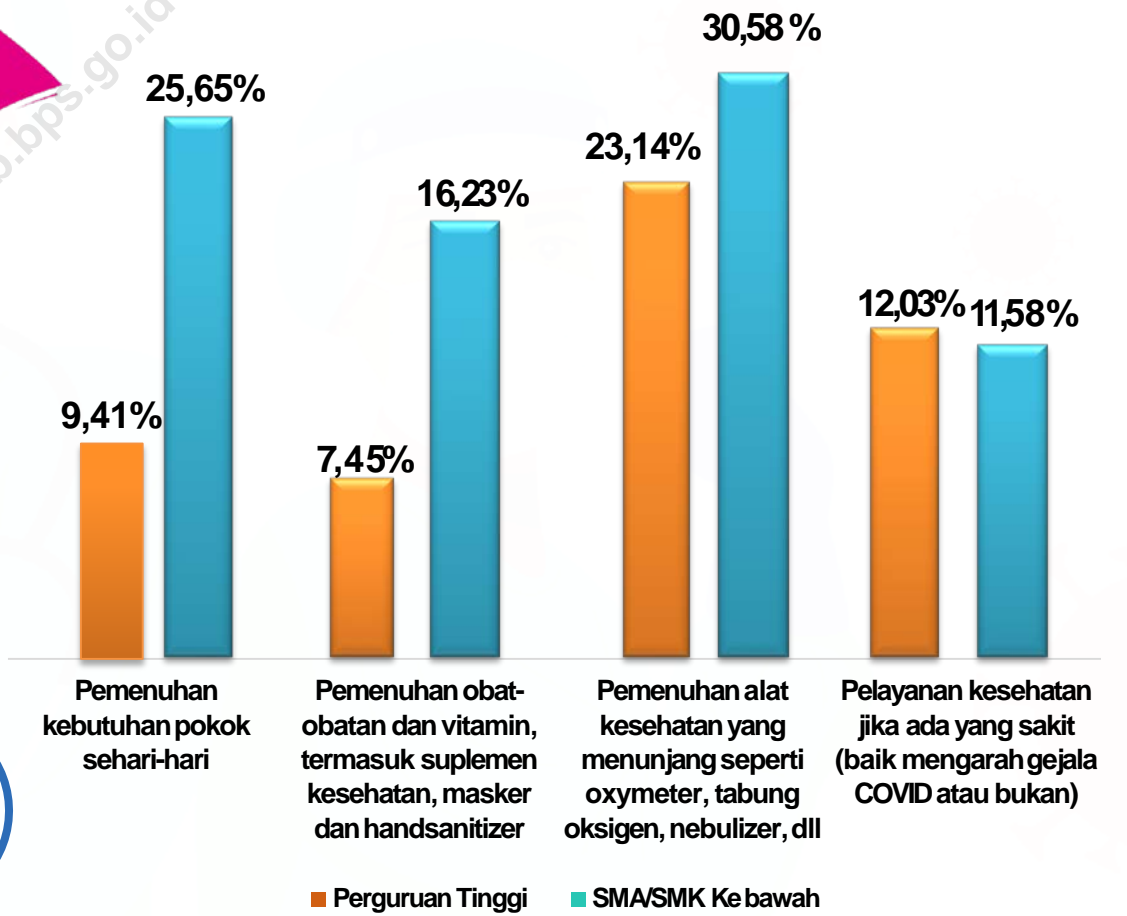
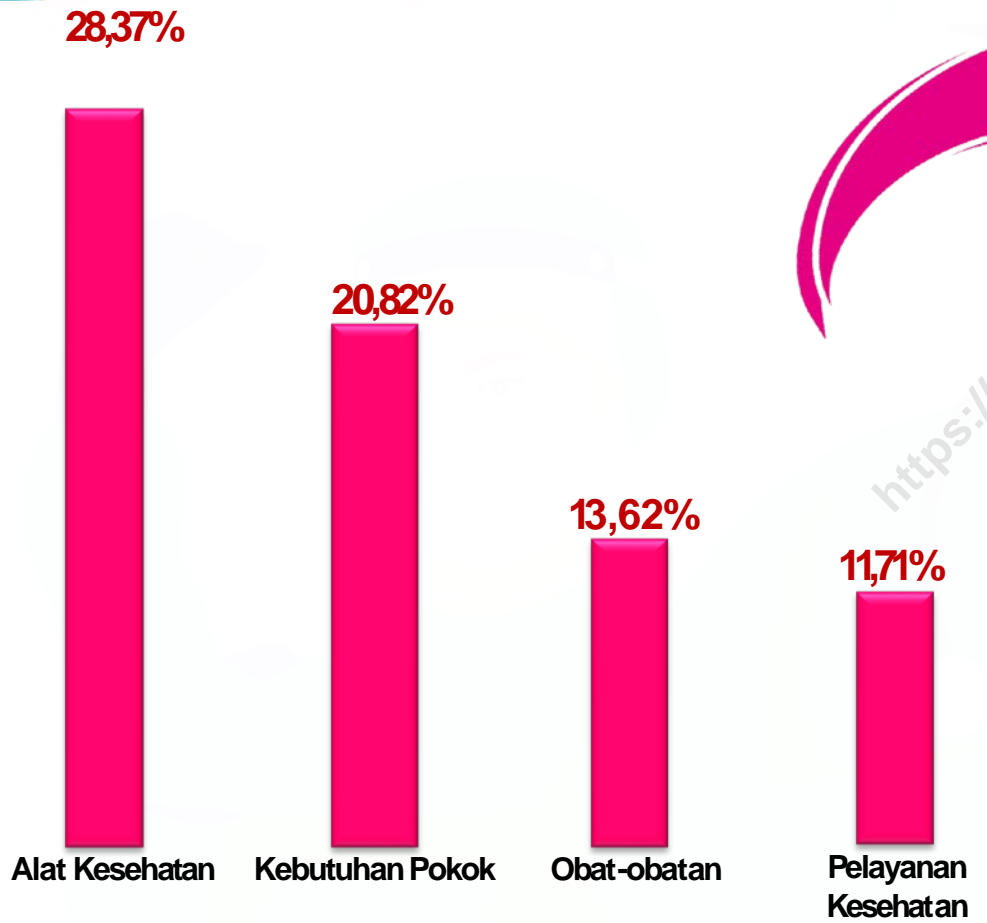
**Penilaian Responden Terhadap
Aksesibilitas Kebutuhan pada
Masa Pembatasan Kegiatan**

PENILAIAN RESPONDEN TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN DAN PELAYANAN



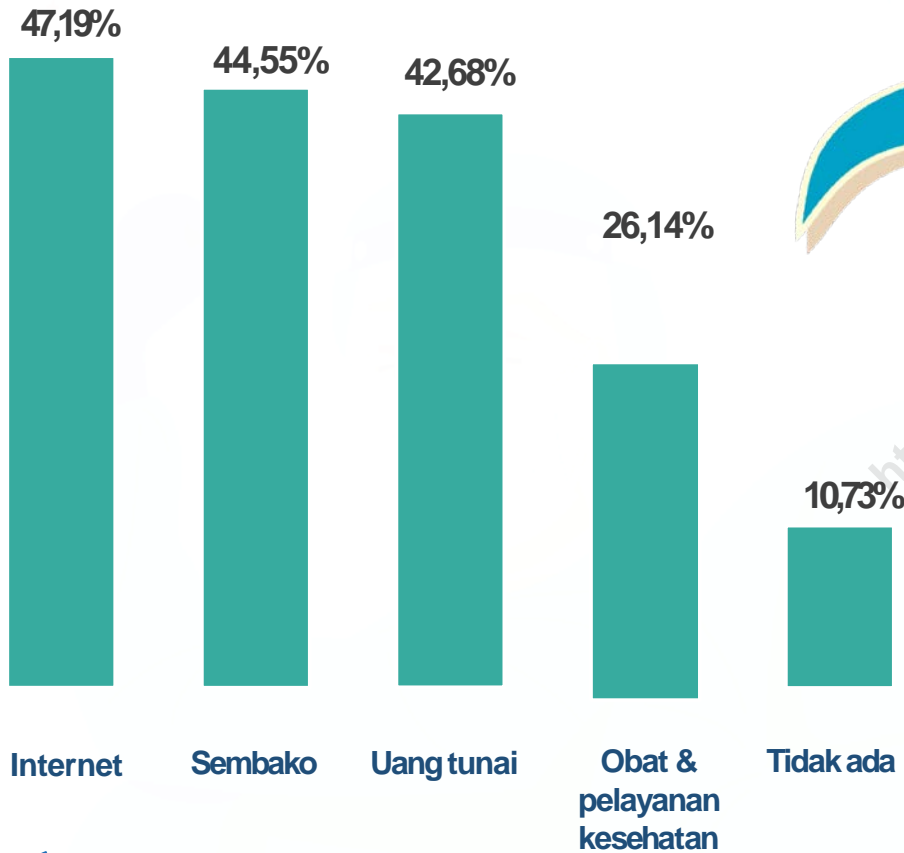
Responden menilai pemenuhan kebutuhan alat kesehatan (seperti oxymeter, nebulizer, tabung oksigen, dll) lebih sulit dibandingkan pemenuhan kebutuhan pokok, obat-obatan, dan pelayanan kesehatan. Sebagian besar responden menilai pemenuhan kebutuhan pokok dan obat-obatan cenderung mudah meskipun ada beberapa yang merasa masih sulit mengakses kebutuhan tersebut.

RESPONDEN YANG **KESULTAN** DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN DAN PELAYANAN SEHAR-HARI SELAMA SEMINGGU TERAKHIR

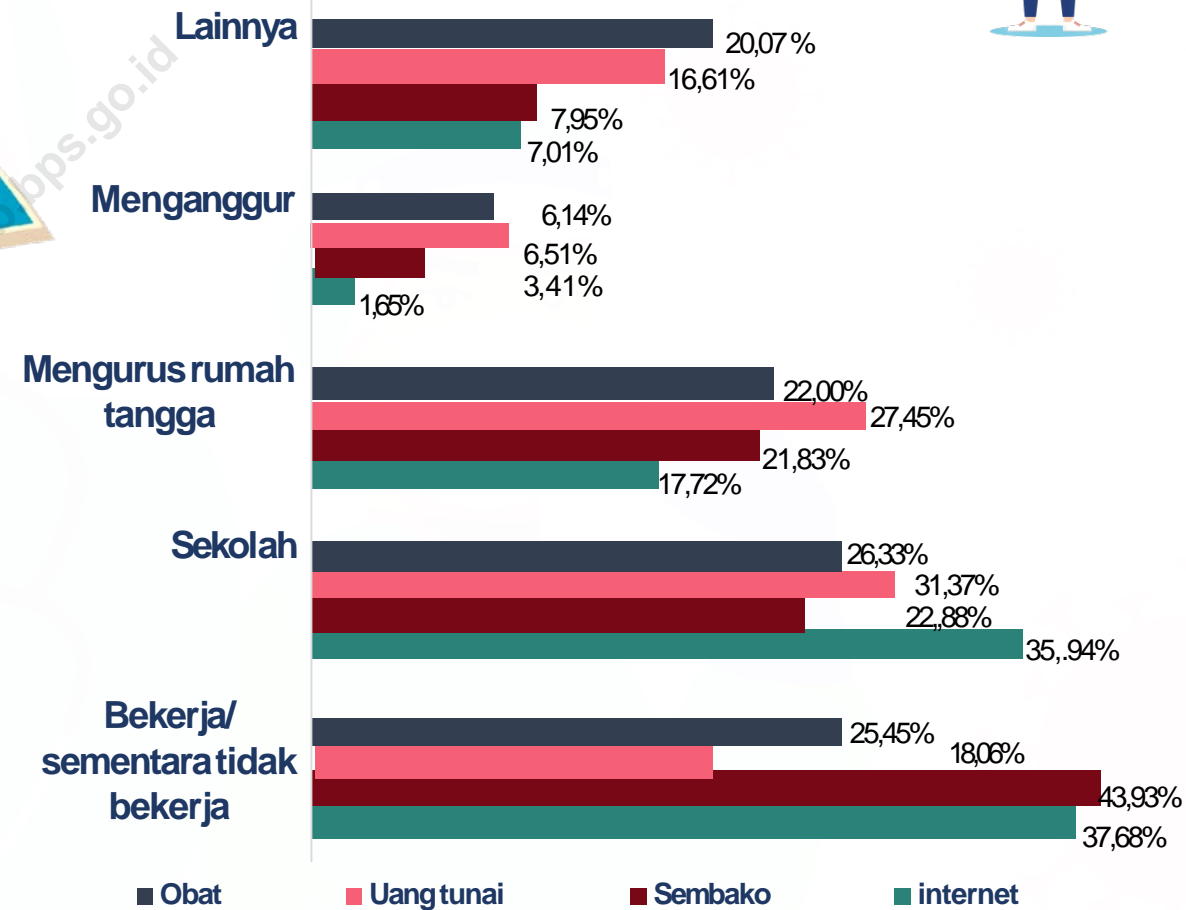


Pemenuhan kebutuhan pokok, obat-obatan, alat dan alat-alat kesehatan lebih sulit dialami oleh responden yang berpendidikan SMA/SMK ke bawah.

HARAPAN RESPONDEN AGAR TIDAK PERLU MELAKUKAN PERJALANAN KELUAR RUMAH



PERSENTASE RESPONDEN MENURUT JENIS KEGIATAN SEHARI-HARI DAN HARAPAN JIKA PPKM DIPERPANJANG



Banyak responden yang mengharapkan bantuan fasilitas internet dan bantuan sembako agar tidak perlu melakukan perjalanan keluar rumah.

Bantuan sembako merupakan hal yang paling diharapkan oleh responden yang bekerja dan sementara tidak bekerja, bantuan internet yang paling diharapkan untuk responden yang sekolah.



<https://wonosobokab.bps.go.id>



DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN WONOSOBO**

Jl. Mayjend Bambang Sugeng km 2,2 Wonosobo

Telp: (0286) 324270 Fax: (0286) 3325380

Homepage: <http://wonosobokab.bps.go.id> E-mail: bps3307@bps.go.id

ISBN 978-623-6798-12-6 (PDF)



9 786236 798126